

**METODE GURU DALAM MENANGANI PERILAKU AGRESIF
ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Ilmu Tarbiyah



DI SUSUN OLEH

ANNISA FITRIA FEBRIANTI

NIM: 19511004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2023

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

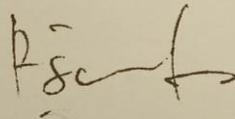
Kepada
Yth, Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Annisa Fitria Febrianti yang berjudul “Metode Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Curup” sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.
Wassalamualaikum Wr.Wb

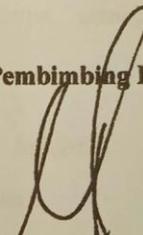
Curup, 14 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Rini Puspitasari, M.A
NIP. 198101222009122001

Pembimbing II



Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 1987032018011001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Fitria Febrianti

Nim :19511004

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Metode Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK
Negeri Pembina Curup

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku,

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 14 Juli 2023

Penulis



Annisa Fitria Febrianti

Nim: 19511004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Faks 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admitts@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **2182** /In.34/FT/PP.00.9/08/2023

Nama : **Annisa Fitria Febrianti**
NIM : **19511004**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul : **Metode Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini
Di TK Negeri Pembina Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 09 Agustus 2023**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 8 IAIN Curup**

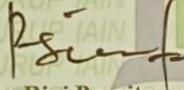
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

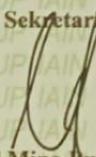
Curup, 14 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Ketua,

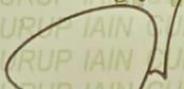
Sekretaris,


Dr. Rini Puspitasari, M.A
NIP. 198101222009122001


Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 1987032018011001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd.I
NIP. 197207042000031004


Meri Hartati, M. Pd
NIDN. 2015058704

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Prof. Dr. H. Hamengkubowono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

MOTTO

**“JIKA SESUATU DIHADAPANMU MEMBUATMU TAKUT DAN SESUATU
DIBELAKANGMU MEMBUATMU SAKIT, MAKA LIHATLAH KE ATAS
ALLAH TIDAK PERNAH GAGAL MENOLONGMU“**

PERSEMBAHAN

- Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang Allah SWT
Takkan pernah ku lalui jalan kecuali demi mencapai-Mu, terima kasih untuk rahmat tiada henti, bantu aku tegak selalu dihadapan-Mu.
- Untuk kedua orang tuaku Ayah (Sabirun Alm) dan terutama ibuku (ratnawati) terimakasih telah menjadi support system terbesar yang selalu memberikan do'a, semangat, serta kasih sayang yang tak terhingga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Untuk saudaraku (Elisa, Yesi, Desi, dan Een) terimakasih sudah memberikan semangat untuk adik kalian yang tersayang, selalu memberikan dukungan terbaik, dan sering aku repotkan di saat sedang membutuhkan bantuan.
- Ibu Dr. Rini Puspitasari, MA dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd, terima kasih atas masukan dan saran yang diberikan selama membimbing.
- Sahabat-sahabatku (Dwi Maisaroh, Reka Eryani, Intan Yulia Insani, Duwi Rahwamati, Niken Agustini, Anisa Marianti, Eka Yolanda, Elza serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih selalu memberikan semangat dalam menulis skripsi.
- Teman-teman seperjuanganku mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN CURUP khususnya anak A Tahun Angkatan 2019 terima kasih atas semangat dan dukungannya
- Keluarga besar TK Negeri Pembina Curup terimakasih atas dukungan, saran dan bantuan yang kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena dengan rahmat dan karunia-Nya Skripsi berjudul: “Metode Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Curup” dapat diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu dan diarahkan oleh berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof.Dr.Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Muhammad Istan, SE M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Dr. KH Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Prof.Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. HM Taufiq Amrillah, M.Pd selaku Kepala Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku Sekertaris Prodi PIAUD.
7. Muksal Mina Putra, M.Pd selaku pembimbing akademik.
8. Dr. Rini Puspitasari, MA sebagai pembimbing I dan Muksal Mina Putra, M.Pd sebagai pembimbing II dengan penuh kesabaran meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga selesainya skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Penyusun menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penyusun mohon maaf dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 14 Juli 2023

Penyusun

Annisa Fitria Febrianti

METODE GURU DALAM MENANGANI PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA CURUP

ABSTRAK

Annisa Fitria Febrianti

(19511004)

Pada fase usia dini anak belum bisa mengontrol emosi sehingga harus ditangani oleh pendidik dengan menggunakan metode yang tepat. Salah satu perilaku yang muncul pada anak adalah perilaku agresif dan perilaku tersebut harus ditangani oleh guru. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk perilaku agresif, mendeskripsikan metode guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Negeri Pembina Curup, dan mendeskripsikan kendala serta solusi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis mengumpulkan data melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian, ada delapan metode guru dalam menangani anak agresif yaitu, pertama memahami pribadi anak, kedua menggunakan konsep pembelajaran STEAM, ketiga menyalurkan perilaku agresif ke aktivitas positif, keempat meniadakan hukuman sementara, kelima guru menjadi contoh perilaku yang baik, keenam menjauhkan anak dari kekerasan, ketujuh mengarahkan anak untuk bersikap toleransi, kedelapan hukuman. Adapun beberapa bentuk perilaku agresif yaitu kekerasan fisik, kekerasan verbal dan kekerasan pasif. Selain itu, beberapa kendala guru dalam menangani anak agresif diantaranya, pertama mengganggu teman, kedua tidak ikut berpartisipasi dalam belajar, ketiga tidak mengikuti arahan guru, dan keempat melakukan tindakan agresif di luar kelas. Solusi yang bisa diterapkan guru yaitu pertama memberi nasihat, kedua kolaborasi dengan orang tua, ketiga menerapkan metode keteladanan, dan keempat pengawasan guru.

Kata Kunci : Metode Guru, Perilaku Agresif, Anak Usia Dini

METODE GURU DALAM MENANGANI PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA CURUP

ABSTRACT

Annisa Fitria Febrianti

(19511004)

In the early childhood phase, children cannot control their emotions so they must be handled by educators using the right method. One of the behaviors that appear in children is aggressive behavior and this behavior must be handled by the teacher. This study aims to identify forms of aggressive behavior, describe teacher methods in dealing with early childhood aggressive behavior in Pembina Curup State Kindergarten, and describe teacher constraints and solutions in dealing with aggressive early childhood behavior. This study uses a type of qualitative research and data collection techniques in this study using interviews, observation and documentation. The author collects data through primary data sources and secondary data sources. Based on the research results, there are eight teacher methods in dealing with aggressive children, namely, first understanding the child's personality, second using the STEAM learning concept, third channeling aggressive behavior into positive activities, fourth eliminating temporary punishment, fifth teacher being an example of good behavior, sixth keeping children away from violence, the seventh directs children to be tolerant, the eighth punishment. There are several forms of aggressive behavior, namely physical violence, verbal violence and passive violence. In addition, some of the teacher's obstacles in dealing with aggressive children include, firstly disturbing friends, secondly not participating in learning, thirdly not following the teacher's directions, and fourthly carrying out aggressive actions outside the classroom. Solutions that can be applied by teachers are the first to give advice, the second to collaborate with parents, the third to apply exemplary methods, and the fourth to supervise teachers

Keywords: Teacher Method, Aggressive Behavior, Early Childhood

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan masalah.....	4
C. Rumusan masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Literatur / Penelitian Terdahulu.....	7
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Konsep Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini	9
1) Pengertian Perilaku	9
2) Pengertian Anak Usia Dini	10
3) Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
4) Perilaku Agresif	11
B. Metode Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini	15
C. Kendala dan Solusi Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini	19
BAB III	23
METODE PENELITIAN.....	23
1. Rancangan dan Lokasi Penelitian	23
A. Rancangan Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	24

C.	Waktu Penelitian	24
D.	Sumber Data.....	24
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	25
F.	Instrumen Penelitian	26
G.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	27
H.	Uji Keabsahan Data	29
BAB IV	31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A.	Deskripsi Tempat Penelitian	31
B.	Temuan Penelitian	39
1.	Bentuk-bentuk perilaku agresif.....	40
1)	Perilaku agresif fisik	40
2)	Perilaku agresif verbal	41
3)	Perilaku agresif pasif.....	42
2.	Metode guru dalam menangani anak agresif	43
1)	Melakukan pendekatan kepada anak.....	43
2)	Menggunakan metode pembelajaran PAKEM.....	44
3)	Melakukan katarsis untuk anak agresif.....	45
4)	Melakukan penundaan hukuman saat ada anak yang berperilaku agresif.....	47
5)	Guru sebagai <i>role model</i> (memberikan contoh) perilaku yang baik kepada anak	48
6)	Menjauhkan anak dari tontonan/bacaan yang mengandung unsur kekerasan.....	49
7)	Melakukan Kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap empati anak	50
8)	Pemberian hukuman.....	51
3.	Kendala dan solusi guru dalam menangani anak agresif	52
1)	Mengganggu konsentrasi teman.....	52
2)	Tidak mengerjakan/menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	53
3)	Susah diatur dan memancing emosi guru	54
4)	Membuat keributan di luar kelas pada saat istirahat atau pulang.....	56
C.	Pembahasan.....	57
1.	Bentuk-bentuk perilaku agresif.....	57
1)	Perilaku agresif fisik	57
2)	Perilaku agresif verbal	58

3) Perilaku agresif pasif.....	59
2. Metode guru dalam menangani anak agresif	60
1) Melakukan pendekatan kepada anak.....	60
2) Menggunakan metode pembelajaran PAKEM.....	61
3) Melakukan katarsis untuk anak agresif.....	62
4) Melakukan penundaan hukuman saat ada anak yang berperilaku agresif.....	63
5) Guru sebagai <i>role model</i> (memberikan contoh) perilaku yang baik kepada anak	64
6) Menjauhkan anak dari tontonan/bacaan yang mengandung unsur kekerasan.....	65
7) Melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap empati anak	66
8) Pemberian hukuman.....	68
3. Kendala dan solusi guru dalam menangani anak agresif	69
1) Mengganggu konsentrasi teman.....	69
2) Tidak mengerjakan/menyelsaikan tugas dari guru.....	70
3) susah diatur dan memancing emosi guru	71
4) Membuat keributan di luar kelas pada saat istirahat/pulang	73
BAB V	75
KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. KESIMPULAN.....	75
B. SARAN.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Situasi dan Kondisi Sekolah	32
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Sekolah	36
Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik TK Negeri Pembina Curup	37
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik di TK Negeri Pembina Curup	37
Tabel 4.5 Jumlah Anak Agresif di TK Negeri Pembina Curup	37
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana TK Negeri Pembina Curup	38

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan hadits merupakan sumber pedoman pokok bagi manusia terutama dalam mendidik anak. Oleh karena itu, jika orang tua menggunakan Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam mendidik anak maka anak akan menjadi individu yang religious serta mengerti nilai-nilai kehidupan atau aturan yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan beragama. Berikut ini ayat Al-Qur'an yang berisi tentang cara mendidik anak yaitu pada (QS. Luqman [31]: 13) berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.’”¹

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa tersebut, anak mengalami perkembangan yang pesat dan disebut sebagai masa *golden age*. Oleh karena itu, pada periode tersebut apabila anak

¹ Sulaiman Saat, “Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an”, (Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah) Dan Keguruan) Vol. 13, no. 1 (2010): 67.

diberikan stimulus-stimulus dengan baik maka anak akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.² Ketika memasuki usia dini, berbagai tingkah laku anak mulai muncul saat berinteraksi dengan orang lain. Salah satu perilaku yang muncul dalam diri anak usia dini adalah perilaku agresif. Perilaku agresif didefinisikan sebagai perbuatan fisik atau verbal yang bertujuan membahayakan atau melukai serta merugikan orang lain.³ Penyebab anak memiliki perilaku agresif tidak hanya meniru apa yang anak lihat tetapi bisa juga disebabkan oleh norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Dampak perilaku agresif tidak hanya mempengaruhi perkembangan emosi dan perilaku anak, tetapi hal tersebut juga mempengaruhi prestasi akademis, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru.⁴

Pada saat peneliti melaksanakan observasi awal dan wawancara singkat dengan salah satu guru di TK Negeri Pembina Curup, peneliti mendapatkan informasi awal bahwa TK Negeri Pembina Curup merupakan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki misi membiasakan sikap yang mencerminkan berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Tujuan berdirinya sekolah ini adalah memberikan stimulus dan kegiatan yang mengoptimalkan tumbuh kembang anak, membentuk akhlak mulia, menumbuhkan sikap belajar

² Hardiati Mustika, “*Strategi Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di TK IT Mon Kuta Banda Aceh*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini), Vol 5, no. 2 (2020): 70.

³ Putu Abda Ursula, “*Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Asertif dalam Meminimalisir Perilaku Agresif*,” (Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling), vol. 2, no. 02 (2021): 90.

⁴ Anggraini Anggraini et al., “*Kecenderungan Perilaku Agresif Anak Pada Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja*,” Jurnal Basicedu 6, no. 3 (2022): 4164.

yang mandiri, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab. Membentuk akhlak mulia di dalam diri anak usia dini merupakan tujuan TK Negeri Pembina Curup sejak TK tersebut didirikan yaitu sejak tahun 1995. Adapun jumlah siswa di TK Negeri Pembina Curup yaitu berjumlah 101 orang siswa.⁵

Dari hasil observasi awal jumlah anak yang berperilaku agresif adalah 9 orang. kemudian terlihat bahwa guru juga sering mengalami kesulitan dalam menangani perilaku agresif yang dilakukan oleh anak. seperti suka mendorong, memukul, mengganggu, mencubit, berbicara tidak sopan, berteriak kepada guru dan mengambil barang teman masih sering dilakukan oleh anak. Peneliti melihat di TK Negeri Pembina Curup terdapat anak yang bersikap agresif terhadap temannya, seperti anak tidak mau membereskan alat-alat mainan ketika bermain di dalam kelas, anak sangat ingin dipuji saat tugasnya selesai dikerjakan, anak sangat ingin diperhatikan ketika saat bekerja dengan tugasnya, anak berkelahi ketika kegiatan pembelajaran dimulai, anak memulai berkelahi sama teman ketika merebut mainan di dalam kelas. Di sini guru hanya menegur dan memberikan nasehat, akan tetapi hal tersebut tidak membuat anak berubah atau berhenti berperilaku agresif.

Oleh sebab itu, perilaku agresif membawa dampak negatif di sekolah yaitu menghambat proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami dan melakukan sebuah

⁵ Observasi Awal, 24 Mei 2023 di TK Negeri Pembina Curup

penelitian untuk mengetahui metode guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Negeri Pembina Curup.

B. Batasan masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka kemungkinan kajian yang akan dibahas adalah konsep perilaku agresif pada anak, pendapat para pakar mengenai perilaku agresif dan komparasinya, metode guru dalam menangani perilaku agresif, upaya lembaga dalam menangani perilaku agresif, dan lain-lain.

Oleh karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini dibatasi oleh hal-hal berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Curup pada tahun ajaran 2022/2023
2. Sampel sumber data merupakan semua orang yang terlibat di dalam pelaksanaan program tersebut
3. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara & dokumentasi

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang peneliti tentukan, maka permasalahan ini difokuskan pada,

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresif anak usia dini di TK Negeri Pembina Curup?
2. Bagaimana metode guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Negeri Pembina Curup ?

3. Apa kendala dan solusi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Negeri Pembina Curup?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan secara operasional dan sistematis bentuk-bentuk perilaku agresif anak usia dini di TK Negeri Pembina Curup
2. Mendeskripsikan metode guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Negeri Pembina Curup
3. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai kendala yang dihadapi guru dan solusi dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Negeri Pembina Curup

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat antara lain :

- a. Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis (Institut Agama Islam Negeri Curup) dalam bidang pengkajian pendidikan Islam khususnya prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) terutama

pada konsep metode guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini.

- b. Dapat dijadikan suatu pola dan metode dalam meningkatkan kinerja guru PAUD, TK, atau RA sebagai pengajar di tingkat satuan pendidikan yang professional dalam menangani perilaku agresif anak usia dini.
- c. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menangani perilaku agresif anak.

b. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan:

- a. Bahan masukan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bagian keagamaan kabupaten Rejang Lebong, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan, dan melakukan pengawasan serta mengevaluasi konsep metode guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini
- b. Masukan bagi pimpinan sekolah TK, PG, dan KB sekecamatan curup untuk dijadikan pertimbangan pola pengembangan menangani perilaku agresif anak usia dini.
- c. Bahan perbandingan bagi pimpinan sekolah PAUD untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan produktivitas sekolah melalui pengembangan kompetensi professional guru dan motivasi belajar peserta didik

F. Kajian Literatur / Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Erlina Tri Ratna Dewi dengan judul “ *Upaya Mengatasi Munculnya Tingkah Laku Agresif Anak Melalui Mendengarkan Cerita di Kelompok B TK ABA Tegal Domban Tempel Sleman* “. ⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Etriza Nova dengan judul “ *Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain peran (Penelitian Kuantitatif) di TK Harapan Bangsa Tanjung Barulak Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar* “. ⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nisaul Hanifah dengan judul “ *Bentuk Perilaku Agresif Anak Setelah Menonton Televisi Pada TK B Islam Harapan Ibu 5 Kaum Batusangkar* “. ⁸

Berikut adalah penjelasan serta perbandingan sumber referensi skripsi yang peneliti lihat dan bandingkan sebagai sumber penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi :

Pertama, Perbedaan penelitian Erlina dengan peneliti yaitu, peneliti lebih memfokuskan bagaimana metode guru dalam menangani perilaku agresif anak dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. dalam skripsi ini bertujuan untuk mengatasi perilaku agresif anak

⁶ E. Dewi, “*Upaya Mengatasi Munculnya Tingkah Laku Agresif Anak Melalui Mendengarkan Cerita Di Kelompok B Tk Aba Tegal Domban Tempel Sleman,*” FKIP. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

⁷ Etriza Nova, “*Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Kuantitatif) di TK Harapan Bangsa Tanjung Barulak Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar,*” 2019.

⁸ Nisaul Hanifah, “*Bentuk Perilaku Agresif Anak Setelah Menonton Televisi Pada Kelompok B TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum Batusangkar,*” 2018.

melalui cerita, dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*action Research*)

Kedua, pada skripsi Etriza Nova bertujuan untuk mengurangi perilaku agresif anak melalui metode bermain peran, dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian Etriza dengan peneliti yaitu, peneliti lebih memfokuskan bagaimana metode guru dalam menangani perilaku agresif anak dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif

Ketiga, pada skripsi Nisaul Hanifa bertujuan untuk mengetahui bentuk perilaku agresif anak setelah menonton televisi dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Nisaul dengan peneliti yaitu, peneliti lebih memfokuskan bagaimana metode guru dalam menangani perilaku agresif anak dan metode penelitian yang digunakan peneliti dengan Nisaul yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini

1) Pengertian Perilaku

Dalam Kamus bahasa Indonesia, kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam agama perilaku yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia ke dunia, yaitu untuk menghambakan diri kepada tuhan. Dari segi biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme makhluk hidup yang bersangkutan, sehingga perilaku manusia adalah tindakan atau aktifitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas.⁹

Menurut Skinner, perilaku adalah perbuatan yang dilakukan seseorang pada situasi tertentu, perilaku ini dapat terjadi karena dua pengaruh yaitu pengaruh yang mendahuluinya dan pengaruh yang mengikutinya. Pembentukan perilaku bagi Skinner didasarkan pada cara kerja yang menentukan (*Operant Conditioning*) yang terbagi menjadi dua perilaku diantaranya ; Perilaku responden (*responden behavior*), perilaku yang diikuti

⁹ S. Prambudi and Nur Hoiriyah, "Penerapan Teori Operant Conditioning BF Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah," *Studi Islam* 3 (2019): 157.

oleh stimulan-stimulan penggugah yang dapat memperbesar atau memperkecil kemungkinan dilakukannya lagi perilaku tersebut di masa-masa selanjutnya. Perilaku operan (*operant behavior*), Perilaku yang tidak lagi diikuti oleh stimulan-stimulan penggugah yang dapat memperbesar atau memperkecil dilakukannya perilaku tersebut dimasa-masa selanjutnya.¹⁰

2) Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang mengalami perkembangan potensi dan kecerdasan yang pesat, yaitu masa dimana anak membutuhkan rangsangan seperti proses belajar untuk mengasah potensi yang dimiliki oleh anak. Hal ini menjadi bagian penting bahwa pada tahap usia ini, anak sedang bereksplorasi mengembangkan kemampuan dirinya sesuai usia perkembangannya. Hal ini berdasarkan sudut pandang bahwa pada usia ini mengalami perkembangan berbagai aspek dalam dirinya secara pesat dan pada usia dini anak-anak berproses dalam mengembangkan dirinya secara maksimal sebagai modal dasar untuk mengikuti tahap perkembangan selanjutnya.¹¹

3) Karakteristik Anak Usia Dini

Sigmund Freud memberikan ungkapan "*child is father of man*" artinya anak adalah ayah dari manusia. Maksudnya adalah masa anak berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang.

¹⁰ Adnan Achiruddin Saleh, "*Pengantar Psikologi*", (Aksara Timur, 2018), 139.

¹¹ Husnuzziadatul Khairi, "*Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun*", (Jurnal Warna), Vol. 2, no. 2 (2018): 18.

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu sebagai orang tua dan pendidik wajib mengerti karakteristik-karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.¹²

Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut beberapa pendapat.

1. Unik
2. Egosentris
3. Aktif dan energik
4. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
5. Eksploratif dan berjiwa petualang
6. Spontan
7. Senang dan kaya dalam fantasi
8. Masih mudah frustrasi
9. Daya perhatian yang pendek
10. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman
11. Semakin menunjukkan minat terhadap teman.¹³

4) Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan perilaku fisik atau verbal yang bermaksud menyakiti orang lain. Para psikolog membagi agresi

¹² Kees Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud* (Gramedia Pustaka Utama, 2006).

¹³ Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun," : 17.

menjadi dua jenis yaitu, “ *Hostile* “ dan “ *Instrumental* “. *Hostile aggression* berasal dari kemarahan yang bertujuan untuk melukai, merusak atau merugikan. *Instrumental aggression* bertujuan untuk melukai, merusak atau merugikan, tetapi hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan lainnya.¹⁴

Agresi menurut Baron adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi agresi dari Baron ini mencakup empat faktor: tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk mematikan atau membunuh), individu yang menjadi pelaku dan individu menjadi korban, dan ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku.¹⁵

Istilah agresi atau agresif digunakan untuk menggambarkan perilaku siswa, bentuk dari luka fisik terhadap makhluk lain yang secara otomatis terdapat di dalam pikiran. Agresif merupakan perilaku serius yang tidak seharusnya dan menimbulkan konsekuensi yang serius baik untuk siswa maupun untuk orang lain yang ada di lingkungannya. Salah satu bentuk emosi anak adalah marah yang diekspresikan melalui agresi. Hal tersebut merupakan tindakan yang biasa dilakukan oleh anak sebagai hasil dari kemarahan atau frustrasi.

Paparan di atas dapat disimpulkan agresif merupakan bentuk ekspresi

¹⁴ David G. Myers, “*Psikologi Sosial Edisi 10 Buku 2*,” Jakarta: Salemba Humanika, 2012, : 69.

¹⁵ Robert A. Baron and Nyla R. Branscombe, *Social Psychology* (Pearson Education India, 2006).

marah yang diwujudkan melalui perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain dan menimbulkan konsekuensi yang serius.¹⁶

2. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif

Buss dan Perry mengemukakan empat dimensi dalam menjelaskan perilaku agresif, yaitu agresi fisik (*physical aggression*), agresi verbal (*verbal aggression*), kemarahan (*anger*), dan permusuhan (*hostility*). Agresi fisik dan verbal mewakili komponen afektif dan kognitif dalam perilaku agresif. Berikut penguraian lebih lanjut mengenai keempat dimensi perilaku agresif dari Buss dan Perry :¹⁷

1) Agresif fisik

Agresi fisik merupakan suatu perlakuan yang dilakukan guna melukai orang lain secara fisik atau badan. Misalnya mencubit, menusuk, memukul, menampar, menendang, membakar hingga membunuh.

2) Agresif verbal

Agresif verbal merupakan bentuk agresif yang dilakukan guna melukai orang lain secara verbal atau yang muncul melalui bicara, seperti menyakiti dengan menggunakan perkataan.

¹⁶ Yahdinil Firda Nadhirah, “*Perilaku Agresi Pada Anak Usia Dini*”, As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, no. 02 (2017): 142.

¹⁷ Ferina Oktavia Dini, “*Hubungan Antara Kesepian Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Didik Di Lembaga Pemasarakatan Anak Blitar*” (PhD Thesis, Universitas Airlangga, 2014), : 32.

Misalnya mengumpat, memaki, berbicara jorok sebagai pelampiasan dan membentak, mengejek.

3) Agresif Pasif

Agresif pasif merupakan bentuk perilaku yang tampaknya tidak berbahaya tetapi secara tidak langsung menunjukkan motif agresif yang tidak disadari. Contoh perilaku agresif pasif yaitu mendiamkan orang lain, bungkam, diam dan tidak peduli.

3. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif

Perilaku agresif yang dilakukan anak terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Ada faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor internal maupun eksternalnya yaitu; (1) lingkungan terdekat anak yaitu keluarga; (2) lingkungan kedua anak yaitu; (3) lingkungan pergaulan antara anak dengan teman; (4) frustrasi, provokasi, dan imitasi; (5) penyebab situasional; (6) sifat kepribadian; (7) kompetisi; (8) faktor biologis; (9) faktor ekonomi; (9) video games . (5) anak terpapar konten seksualitas.¹⁸

Penyebab perilaku agresif dari berbagai sudut pandang teori secara holistik, yaitu sebagai berikut :

- a. Teori Biologis diasumsikan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku instink, respon kelainan hormon dan susunan kimiawi dalam tubuh, akibat getaran-getaran elektrik yang terjadi pada

¹⁸ Mastuinda, "Vol. 4, No. 2, Juli 2021 Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO," *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 4, no. 2 (2021): 123.

susunan syaraf pusat. Faktor biologis bukan sata-satanya yang mempengaruhi perilaku agresif.

- b. Teori Psikodinamika, agresif merupakan dorongan negatif dari lemahnya fungsi kesadaran individu yaitu ego dan superego. Teori frustrasi-Agresif, menjelaskan bahwa frustrasi selalu mengakibatkan perilaku agresif, dan perilaku agresif selalu bersumber dari kondisi frustrasi.
- c. Teori Belajar Sosial, bahwa perilaku agresif bersumber dari hasil belajar atau hasil peniruan (imitasi) dan hasil penguatan.¹⁹

B. Metode Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini

Perilaku agresif pada anak dapat diatasi, dikurangi bahkan untuk dihilangkan. Untuk membantu mereka agar terlepas dari perilaku agresif diperlukan teknik dan pendekatan yang komprehensif dan koordinatif. Adapun yang dapat kita lakukan, baik di sekolah maupun di rumah, diantaranya melalui berbagai metode dan teknik sebagai berikut:²⁰

1. Memahami dan menerima pribadi anak

Pemahaman terhadap anak merupakan hal mutlak, terlebih pemahaman terhadap anak agresif yang memerlukan bantuan. Setelah dipahami pribadi anak, kita berupaya untuk menerima apa adanya dan sebagaimana mestinya. Pemahaman dan penerimaan akan

¹⁹ E. Darminto, "Perilaku Agresif Ditinjau Dari Perspektif Teori Belajar Sosial Dan Kontrol Diri, Jurnal BK Unesa, Vol. 11, no. 4 (2020): 550.

²⁰ Mustika, "Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK IT Mon Kuta Banda Aceh," 73.

menumbuhkan sikap simpati dan mungkin empati pada guru. Simpati dan empati akan menumbuhkan kepercayaan, hal ini merupakan modal untuk mengarahkan perilaku-perilaku anak ke arah nonagresif.

2. Ciptakan PAKEM.

PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan), akan tercipta apabila program pembelajaran yang fleksibel, disesuaikan dengan kemampuan setiap anak, pengelolaan kelas yang memberikan rasa aman, kenyamanan dan menyenangkan. Dengan terciptanya PAKEM akan mengurangi kondisi-kondisi yang mendorong kegagalan sebagai benih frustrasi. Dengan terhindar dari sifat frustrasi berarti mengurangi perilaku agresif.

3. Melakukan katarsis

Melakukan katarsis yaitu menyalurkan perilaku agresif ke aktivitas yang positif dan terhormat, seperti anak yang suka menendang atau memukul teman-teman, merusak benda atau barang di sekitarnya, kita arahkan dan kembangkan motivasi untuk kegiatan bermain drama, sepak bola, bola volly, main hokey dsb. Anak yang suka memaki-maki, marah yang tidak terkendali, menghina, mencemooh orang lain, kita arahkan ke aktivitas yang positif, seperti membaca puisi, bermain peran atau drama.

4. Menghapuskan pemberian imbalan.

Menghapuskan pemberian imbalan atau istilah lain penguatan negatif, yaitu menghilangkan rangsangan yang tidak menyenangkan (hukuman) setelah ditampilkan perilaku yang diharapkan akan memperkuat

munculnya frekuensi perilaku yang diharapkan tersebut. Penghilangan yaitu menahan ganjaran yang diharapkan seperti yang diberikan sebelumnya akan menurunkan frekuensi munculnya perilaku yang semula mendapat penguatan. Penundaan berarti meniadakan ganjaran karena belum ditampilkan perilaku tertentu yang diharapkan, maka akan menurunkan frekuensi munculnya perilaku yang tidak diinginkan.

5. Strategi memperagakan/pelatihan

Upaya yang dilakukan melalui peragaan atau penampilan dalam pemecahan suatu masalah yang tidak menggunakan perilaku agresif. Tanggapan yang tidak cocok/bertentangan dengan agresi boleh juga ditanamkan dengan memperagakan atau strategi pelatihan. Ketika anak melihat suatu contoh dan memilih solusi yang tidak agresif terhadap suatu konflik atau dengan tegas dilatih dalam pemakaian metode-metode yang tidak agresif tentang pemecahan masalah, mereka menjadi lebih mungkin untuk menetapkan solusi yang serupa kepada permasalahan mereka sendiri.

6. Menciptakan lingkungan non-agresif

Jika kita bermaksud untuk mengurangi timbulnya perilaku agresif pada anak, maka kita harus membebaskan lingkungan sekitar dari perilaku-perilaku agresif, menghilangkan rangsangan-rangsangan yang dapat menumbuhkan perilaku agresif. Misalnya dengan menghilangkan tontonan, bacaan, yang memperlihatkan kekerasan, keberutalan,

kesadisan dsb, terutama filmfilm adegan-adengan yang ada pada TV, komik, dan bacaan lainnya.

7. Mengembangkan sikap empati

Anak-anak prasekolah dan individu sangat agresif lain bisa tidak berempati dengan korban-korban mereka. Mereka mungkin tidak merasa menderita walaupun merugikan orang lain (berperilaku agresif) Kita dapat membantu mengembangkan sikap empati mereka melalui contoh kegiatan, seperti: a) menunjukkan konsekuensi-konsekuensi yang berbahaya dari tindakan-tindakan anak yang agresif, b) menempatkan anak di tempat kejadian korban dan membayangkan bagaimana rasanya menjadi korban.

8. Hukuman

Apabila pendekatan-pendekatan di atas tidak efektif, maka dapat dilakukan dengan memberi hukuman yang bersifat mendidik dan manusiawi. Adapun pedoman yang harus dijadikan acuan apabila memberi hukuman yaitu, gunakan hukuman hanya setelah metode koreksi positif telah gagal dan ketika membiarkan perilaku tersebut berlanjut akan menyebabkan konsekuensi-konsekuensi negatif yang lebih serius daripada tingkat hukuman yang dilakukan, selain itu hukuman harus digunakan hanya oleh orang-orang yang memiliki kedekatan serta penuh kasih sayang terhadap anak.

C. Kendala dan Solusi Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini

1. Mengganggu Konsentrasi Teman

Pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, ada beberapa anak sengaja mengganggu temannya dengan cara mencari perhatian teman yang lain agar tidak memperhatikan guru terutama pada saat guru sedang menjelaskan kegiatan belajar, anak tersebut mencari perhatian dengan cara mengajak teman mengobrol atau bermain, tidak bisa duduk diam di tempat yaitu sering berkeliaran di dalam kelas seperti sibuk bermain sendiri, memainkan alat mainan di kelas pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran, dan terkadang pergi keluar kelas dengan berbagai alasan.²¹

Solusi guru untuk menangani anak agresif yang mengganggu konsentrasi teman saat belajar yaitu guru harus bersikap tegas memberikan peringatan berupa nasihat tanpa menyakiti anak yang berperilaku agresif, dan mengarahkan anak-anak yang lain untuk tetap memperhatikan pelajaran yang sedang guru jelaskan.²²

2. Tidak Mengerjakan / Menyelesaikan Tugas yang diberi Oleh Guru

Beberapa anak yang berperilaku agresif membuat kegiatan belajar di sekolah menjadi terganggu karena beberapa dari mereka tidak mau

²¹ Yusri E. Siahaan, Panggung Sutapa, and Anita Yus, "Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Agresif Verbal Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5-6 Tahun*, no. 2 (2020): 1474.

²² Hawa Laily Handayani, Syamsul Ghufron, and Suharmono Kasiyun, "Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An 7*, no. 2 (2020): 221.

mengerjakan tugas yang diberikan guru pada saat di kelas bahkan ada juga yang tidak mau sama sekali mengerjakan tugas tersebut sehingga sangat susah bagi guru untuk mengajari anak yang berperilaku agresif.²³

Beberapa perilaku anak agresif yang tidak mau mengerjakan tugas dari guru dapat dilihat misalnya guru memberikan pilihan tugas kepada anak mau menggambar atau menulis, beberapa anak ada yang memilih menulis dan ada yang menggambar. Tetapi ada salah satu anak tidak mau mengerjakan keduanya sehingga ia memilih untuk bermain sendiri bahkan setiap hari kegiatan anak tersebut hanya bermain dan sama sekali tidak mau belajar.²⁴

Solusi guru menangani anak agresif yang tidak mengerjakan tugas yaitu mengikuti kemauan anak untuk melakukan kegiatan yang mereka inginkan setelah itu baru diarahkan untuk mengerjakan tugas atau memberikan pilihan tugas lain yang ingin anak kerjakan, tetapi jika kedua cara tersebut tidak berhasil maka pihak sekolah harus memberitahukan kepada orang tua anak agar orang tua menindaklanjuti anak mereka yang berperilaku agresif.²⁵

²³ Dede Nurul Qomariah et al., “Upaya Pengendalian Perilaku Agresif Anak Melalui Bimbingan Konseling di Kelompok B TK PGRI Bina Harmoni,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2023): 108.

²⁴ Dede Nurul Qomariah et al., “Upaya Pengendalian Perilaku Agresif Anak Melalui Bimbingan Konseling di Kelompok B TK PGRI Bina Harmoni,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2023): 108.

²⁵ Muhammad Warif, “Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar,” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 01 (2019): 41.

3. Susah Diatur dan Memancing Emosi Guru

Pada masa usia dini merupakan masa dimana anak memiliki berbagai macam tingkah laku dan perilaku yang beraneka ragam sehingga guru harus bisa mengontrol emosi serta tahu cara menghadapi berbagai perilaku anak. Tetapi ada beberapa anak yang berperilaku agresif pada saat pembelajaran berlangsung di kelas sehingga sangat menyulitkan bagi guru dalam menghadapi anak tersebut bahkan terkadang guru juga merasakan emosi.²⁶

Beberapa sikap yang ditunjukkan oleh anak agresif yang membuat guru merasa emosi pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu, pada saat guru menjelaskan pelajaran tetapi anak tidak memperhatikan sehingga guru kesulitan memberikan penjelasan mengenai kegiatan belajar, ada juga anak yang sibuk mengobrol dengan temannya sehingga ditegur tetapi tidak terima dan akhirnya melawan guru dengan berteriak, selain itu ada juga anak yang diberikan tugas tetapi tidak mau mengerjakan sama sekali sehingga hal tersebut sangat menyulut emosi guru.²⁷

Solusi guru untuk mengatasi anak agresif yang susah diatur dan memancing emosi guru yaitu, guru harus tetap bersikap sabar dengan cara mendekati anak kemudian membujuk anak agar mereka menuruti arahan dari guru. Selain itu, solusi lainnya adalah menerapkan metode

²⁶ Nur Yuliani Rusadi, “*Penanganan Perilaku Agresif Anak di Taman Kanak-Kanak Andiya Kota Makassar*,” 2022, : 17.

²⁷ Nur Yuliani Rusadi, “*Penanganan Perilaku Agresif Anak di Taman Kanak-Kanak Andiya Kota Makassar*,” 2022, : 17.

pembelajaran PAKEM yaitu metode pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan bagi anak sehingga anak agresif akan tertarik untuk belajar.²⁸

4. Membuat Keributan di Luar Kelas Pada Saat Istirahat atau pulang

Tidak hanya di dalam kelas, pada saat di luar kelas anak juga sering melakukan perilaku agresif fisik dengan cara mengganggu teman-temannya seperti memukul, menendang, mendorong, dan anak juga melakukan perilaku agresif verbal seperti mengejek, mengolok-olok temannya, berkata kasar, membuat temannya menangis, dll.²⁹

Sesuai dengan pengamatan peneliti saat di lapangan, berbagai hal telah dilakukan anak dapat mengganggu atau bahkan menyakiti orang lain saat proses pembelajaran berlangsung. Tentu saja hal tersebut dapat memicu teman-temannya yang lain untuk melakukan hal yang sama.³⁰

Solusi guru untuk menangani anak agresif yang melakukan keributan di luar kelas saat istirahat atau pulang adalah mengawasi anak. Ketika anak berada di luar kelas guru harus tetap memperhatikan gerak-gerik anak, karena saat berada di luar kelas anak merasa bebas dan tidak dipantau oleh guru sehingga berbagai perilaku yang tidak diinginkan bisa saja terjadi.³¹

²⁸ Naila Fikrina Afrih Lia, "Paikem Model Pembelajaran Alternatif Bagi Anak Usia Dini," *Journal of Early Childhood and Character Education* 1, no. 1 (2021): 21.

²⁹ Yeza Piti Tola, "Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Lihat Dari Pola Asuh Orang Tua," *Jurnal Buah Hati* 5, no. 1 (2018): 3.

³⁰ Yeza Piti Tola, "Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Lihat Dari Pola Asuh Orang Tua," *Jurnal Buah Hati* 5, no. 1 (2018): 3.

³¹ Asep Kurniawan, "Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 2 (2019): 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Rancangan dan Lokasi Penelitian

A. Rancangan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi bagaimana metode guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Negeri Pembina Curup. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³²

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.³³

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini di maksudkan untuk mengenali suatu fakta, lalu memberikan

³² Sugiyono, "Dr.,(2007), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*," Bandung: CV. Alfabeta, : 3.

³³ Tohirin , "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling (Edisi 1-Cetakan 2)*," Jakarta: Rajawali Pers, 2012, : 2.

penjelasan terkait berbagai realita yang dikemukakan. Oleh karena itu, penulis langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan metode guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Negeri Pembina Curup

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Curup yang berlokasi di Jln. Basuki Rahmad No.05 , Kel. Dwi Tunggal, Kec. Curup.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan lamanya proses penelitian, penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Curup yang berlokasi di Jln. Basuki Rahmad No.05 , Kel. Dwi Tunggal, Kec. Curup., dan waktu penelitian dimulai dari bulan Juni 2023 sampai batas waktu yang ditentukan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang di peroleh peneliti secara langsung, yaitu data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber. Menurut Saifuddin Azwar data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari objek penelitian sebagai bahan informasi yang di cari. Secara teknis informan adalah orang yang memberikan informasi yang detil dan valid mengenai apa, siapa,

dimana, kapan, bagaimana dan mengapa.³⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah : guru di TK Negeri Pembina Curup yang berjumlah 8 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder terdiri dari pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian ini yaitu : berupa buku, majalah, koran, internet, serta sumber data yang lain yang dapat di jadikan sebagai data pelengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode Pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui suatu pengamatan, dengan di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang di observasi disebut terobservasi (*observee*).³⁵ Pandangan lain mengatakan bahwa observasi di lakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpulan data demikian dan observasi juga memerlukan waktu yang sangat lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau

³⁴ Bimo Walgito, "Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah," 1986,: 2.

³⁵ Abdurrahmat Fathoni, "Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi," Jakarta: Rineka Cipta, 2006, : 104.

dan pula sebaliknya. Dengan adanya metode observasi ini, bukan hanya, hal-hal yang akan didengar saja yang dapat di jadikan informasi tetapi juga gerakan-gerakan dan raut wajah pun mempengaruhi observasi yang dilakukan.³⁶

2. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancara. Pandangan lain mengatakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁷

3. Dokumentasi

merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang di lakukan oleh seseorang psikologi/konseling dalam meneliti perkembangan seorang klien.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah penulis sendiri, yakni penulis yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga hasil laporan penelitian. Penulis sebagai

³⁶ P. Joko Subagyo, "*Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*," Rineka Cipta. Jakarta, 2006, :62.

³⁷ Fathoni, "*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*," : 105.

instrumen harus berkemampuan dalam menganalisis data. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrument yang digunakan, karena itu instrument yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi : buku catatan, pulpen, kamera, alat perekam dan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Di bawah ini adalah tabel dari kisi-kisi instrument penelitian :

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi adalah mengadakan penelitian secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi yang akan digunakan penelitian dalam hal ini adalah catatan observasi. Aspek yang diamati dalam penelitian ini tingkah laku agresif yang dimunculkan oleh anak selama proses belajar mengajar.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Informan yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Aspek yang diamati adalah gambaran perilaku agresif anak.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat di butuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa

prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.³⁸

Sebagian besar data yang di peroleh di gunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; tingkat nilai kepercayaan masyarakat terhadap nilai rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif, sehingga dalam mengolah data, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :³⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang di maksudkan di sini ialah proses pemilihan, permusatan perhatian pada menyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini di harapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain, seluruh hasil penelitian ini dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali, atau dipilah kembali untuk menentukan data yang mana tepat untuk di gunakan oleh pembaca.

³⁸ Joko Subagyo, "*Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*," : 106.

³⁹ Ahmad Ahmad and Muslimah Muslimah, "*Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif*," in *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, vol. 1, 2021, hal. 177.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksudkan menurut Matthew dan Michael, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data yang pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya, penulis mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencari ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

H. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin tingkat keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yakni untuk mengadakan perbandingan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu mulai dari pengecekan dari berbagai sumber, tempat dan waktu.

Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,*” 2013.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

Di sisi lain melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus bergulir tanpa henti, serta untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan, dibutuhkan SDM yang lebih berkualitas, bermoral, dan mandiri secara ekonomi. Semuanya itu sebagian hanya bisa di tempuh melalui upaya ketrampilan hidup yang mendukung. Untuk itu, TK Negeri Pembina Curup sendiri dituntut untuk lebih meningkatkan perannya, dan juga dituntut untuk memiliki kreativitas, baik dalam hal peningkatan mutu pendidikan maupun pengembangan keterampilan hidup yang nantinya akan menunjang kehidupan para siswa ketika telah berada di tengah–tengah masyarakat. Taman kanak-kanak Negeri Pembina Curup kabupaten rejang lebong mulai berdiri sejak 19 Juli 1995 dan diresmikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Prof.Dir.ing. Wardiman Djoyonegoro sesuai dengan SK penegrian pada tanggal 7 Oktober 1995.⁴¹

TK negeri pembina ini merupakan satu-satunya TK negeri di kabupaten di Rejang Lebong yang diharapkan dapat menjadi daya

⁴¹ Dokumen, 6 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

tampungan anak didik usia dini sesuai dengan tuntunan kebutuhan masyarakat, dan telah menjadi TK percontohan bagi TK lainnya.

Sejak awal beroprasional yaitu tahun 1995-1999 jumlah peserta didik terus meningkat karena besarnya minat dan kepercayaan orang tua murid untuk menitipkan anak-anaknya di lembaga TK Negeri Pembina ini. Bahkan dari tahun ke tahun sudah banyak prestasi yang diraih baik oleh lembaga guru maupun anak didik dalam pendidikan bahkan guru maupun tenaga pendidikan sudah bersertifikat dan kualitifikasi pendidikan sesuai dengan profesi sehingga sampai saat ini TK Negeri terus berkembang dan menjadi kepercayaan masyarakat.⁴²

2. Situasi dan Kondisi Sekolah

Kondisi saat ini adalah kondisi sekolah yang menggambarkan kondisi dan situasi sekolah secara jelas dan lengkap pada tahun 2022 sebagai berikut:⁴³

Tabel 4.1 Situasi dan Kondisi Sekolah

NO	KOMPONEN	KONDISI
1)	Kesiswaan	a. Sekolah siap untuk menampung anak usia 4-6 Tahun. b. Sekolah sudah menyiapkan ruang yang cukup dan aman. c. Dalam mengelola peserta didik sekolah melakukan pelayanan yang optimal. d. Sekolah sudah melaksanakan program bagi para peserta didik yang berbakat melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler baru ada ekstrakurikuler drum band, Namun peserta didik belum

⁴² Dokumen, 6 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

⁴³ Dokumen, 6 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

		<p>mengikuti kegiatan tersebut secara maksimal.</p> <p>e. Perlakuan sekolah untuk menangani peserta didik rawan putus sekolah karena tidak mampu belum mengusahakan beasiswa /bantuan dari lembaga, maupun pihak swasta belum dilibatkan.</p> <p>f. Mengikut sertakan peserta didik dalam lomba akademik maupun non-akademik di Tingkat Gugus, Kecamatan, Kabupaten, belum maksimal.</p>
2)	Kurikulum Dan Capaian Pembelajaran	<p>a. Sekolah telah membuat perencanaan pembelajaran, seperti Modul Ajar, RPP, Asessmen/Penilaian.</p> <p>b. Pelaksanaan proses pembelajaran sudah maksimal.</p> <p>c. Sekolah menggunakan kurikulum Sekolah Penggerak.</p>
3)	Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Serta Pengembangannya	<p>a. Kualifikasi Pendidikan guru di sekolah kami, Sudah 100% S-1 PAUD, Seluruh guru sudah Mempunyai Sertifikat Pendidik sebanyak 6 Orang.</p> <p>b. Kualifikasi Pendidikan Kepala Sekolah di sekolah kami, juga sudah berpendidikan S-2 Manajemen Pendidikan dan memiliki Sertifikat Pendidik</p> <p>c. Sekolah belum memiliki Guru Kesenian.</p> <p>d. Sekolah mempunyai Guru yang sesuai bidangnya.</p> <p>e. Kepala Sekolah belum mampu mengelola kegiatan produksi/jasa yang cukup untuk membiayai ekstrakurikuler secara mandiri.</p> <p>f. Tenaga Administrasi/TU memiliki latar belakang yang sesuai dengan tugasnya.</p>
4)	Sarana Dan Prasarana	<p>a. Jumlah ruang disekolah sudah sesuai dengan standar.</p> <p>b. Sarana ruang, seperti : ➤ Ruang Kepala Sekolah.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ruang Guru. ➤ Ruang Kelas ➤ Ruang UKS dan perlengkapannya belum memadai. ➤ Ruang dapur dan Rumah Penjaga. ➤ Gudang. ➤ Ruang serba guna. ➤ Ruang perpustakaan dan kelengkapannya belum ada. ➤ Tempat bermain. ➤ Sekolah sudah ada jaringan internet. ➤ APE luar lengkap. <p>c. Sekolah sudah lengkap untuk mebeler anak dan guru.</p>
5)	Keuangan Dan Pembiayaan	<p>a. Sumber dana yang dimiliki oleh sekolah, diperoleh dari : APBD (Rutin), BOP, dan sumbangan wali murid.</p> <p>b. Pengalokasian anggaran belanja sekolah, disesuaikan dengan skala prioritas.</p> <p>c. Pegelolaan keuangan dilakukan secara sistematis, efisien, transparan, dan akuntabel.</p>
6)	Budaya Dan Lingkungan Sekolah	<p>a. Sekolah memiliki program 7K, Piket Kelas untuk meningkatkan kebersihan, keindahan, keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kesehatan, kenyamanan sekolah.</p> <p>b. Sekolah melaksanakan budaya 6S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun dan Sabar).</p> <p>c. Untuk program Kerja Bhakti Lingkungan dilaksanakan pada setiap hari jum'at 2 x dalam 1 bulan.</p>
7)	Peran Serta Masyarakat Dan Kemitraan	<p>a. Komite Sekolah sudah ada, penggalangan dana untuk pengembangan sekolah terbatas dari Orang tua/Wali Murid.</p> <p>b. Peran dan fungsi komite Sekolah memberikan sumbang saran untuk peningkatan mutu dan kemajuan sekolah.</p> <p>c. Dukungan masyarakat luas terhadap sekolah</p>

		<p>kami cukup baik.</p> <p>d. Kondisi kemitraan sekolah dengan pihak luar masih kurang optimal, khususnya untuk penggalangan dana.</p> <p>e. Kemitraan dengan puskesmas, Polres, dan Pabrik Tahu.</p>
--	--	---

3. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi TK Negeri Pembina Curup yaitu :

membentuk anak berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, mandiri, disiplin, kreatif, cinta lingkungan dan berkebinekaan.⁴⁴

2) Misi TK Negeri Pembina Curup yaitu :

- 1) Membiasakan sikap yang mencerminkan berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia
- 2) Menyiapkan lingkungan belajar di sekitar sekolah untuk menumbuhkan sikap belajar mandiri, kreatif, disiplin dan bertanggung jawab.
- 3) Membiasakan anak berpartisipasi dalam memelihara dan mencintai lingkungan
- 4) Mengenal keragaman budaya daerah Rejang Lebong .
- 5) Mengadakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, budaya, dan Pancasila untuk membangun karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran.⁴⁵

⁴⁴ Dokumen, 6 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

⁴⁵ Dokumen, 6 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

4. Tenaga Pendidik di TK Negeri Pembina Curup

Lembaga pendidikan merupakan tempat para peserta didik menempuh pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang diarahkan oleh guru, Oleh karena itu di dalam lembaga pendidikan harus melibatkan para pendidik/guru karena pendidik berperan penting dalam suatu lembaga sekolah.

Tenaga pendidik di TK Negeri Pembina Curup berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 5 orang tenaga pendidik. Struktur organisasi TK Negeri Pembina Curup tersusun dengan komponen yang saling membantu dan melengkapi satu sama lain. Adapun struktur organisasi TK Negeri Pembina Curup yaitu sebagai berikut :⁴⁶

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Sekolah

No	Jabatan	Jumlah	Jenis Kelamin		Sertifikat Pendidik	
			L	P	Memiliki	Tidak Memiliki
1	Kepala Sekolah	1	-	1	1	-
2	Guru Kelas	6	-	6	5	-
3	Guru Honorer	1	-	1	-	-
4	Tenaga Administrasi	1	-	1	-	-
5	Operator / Tu Honorer	1	-	1	-	-
6	Tenaga Kebersihan	1	-	1	-	-
7	Penjaga/Satpam	1	1	-	-	-

⁴⁶ Dokumen, 6 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

Berikut nama-nama guru pengajar di TK Negeri Pembina Curup :⁴⁷

Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik TK Negeri Pembina Curup

Jabatan	Nama
Kepala Sekolah	Suharti, M.Pd.
Guru Kelas A	Sudarsih, S.Pd.
Guru Kelas B1	Enik Khuswidiyati S.Pd.AUD
Guru Kelas B2	Anita Agustina S.Pd.AUD
Guru Kelas B3	Leni Kristianti S.Pd.AUD
Guru Kelas B4	Meliyeni, S.Pd.AUD
Guru Kelas B5	Mardalena, S.Pd.

5. Keadaan Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Curup

Jumlah peserta didik di TK Negeri Pembina Curup tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :⁴⁸

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik TK Negeri Pembina Curup

Laki-Laki	Perempuan	Total
46	55	101

Jumlah anak yang berperilaku agresif sebagai berikut :⁴⁹

Tabel 4.5 Jumlah Anak Agresif di TK Negeri Pembina Curup

Laki-Laki	Perempuan	Total
8	1	9

⁴⁷ Observasi, 6 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

⁴⁸ Observasi, 6 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

⁴⁹ Observasi, 6 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

6. Sarana dan Prasarana TK Negeri Pembina Curup

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai kemudian memenuhi standar yang sudah ditentukan, proses belajar berjalan lancar.⁵⁰

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana TK Negeri Pembina Curup

No	Jenis Ruang	Jml	Ukuran (m2)	Kondisi
1	Ruang Kelompok A	1	5 x 8	Baik
2	Ruang Kelompok B1	1	8 x 8	Baik
3	Ruang Kelompok B2	1	8 x 8	Baik
4	Ruang Kelompok B3	1	8 x 8	Baik
5	Ruang Kelompok B4	1	8 x 8	Baik
6	Ruang Kelompok B5	1	8 x 8	Baik
7	Aula	1	9 x 8	Baik
9	Ruang Kantor/Kepala Sekolah/ Guru	1	8 x 8	Baik
10	WC anak dan Wc Guru	6	6 x 2.5	Kurang Baik
11	Dapur dan Rumah Penjaga	1	4 x 2	Kurang Baik
12	Musholah	0	0	Belum Ada
13	UKS	0	0	Belum Ada
14	Tempat Bermain	10	-	Baik
15	Sound System	2	-	Baik

⁵⁰ Dokumen, 6 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

B. Temuan Penelitian

Pada saat peneliti melakukan observasi awal di TK Negeri Pembina Curup, peneliti mendapatkan informasi ketika wawancara dengan salah satu guru bahwa terdapat beberapa anak yang berperilaku agresif. Perilaku agresif yang dilakukan anak diantaranya yaitu perilaku agresif fisik, agresif verbal dan agresif pasif. Perilaku yang ditampilkan anak misalnya suka mendorong teman, memukul, mengganggu, mencubit, berbicara tidak sopan, mengambil barang teman, berteriak dan melawan kepada guru.⁵¹

Selain itu, beberapa sikap agresif yang dilakukan anak kepada teman misalnya, anak tidak mau membereskan mainan bersama-sama setelah selesai bermain, anak sangat ingin dipuji ketika tugasnya selesai dikerjakan, anak berkelahi ketika kegiatan belajar baru dimulai, dan anak berkelahi merebutkan mainan yang ada di dalam kelas. Setelah peneliti melakukan observasi awal, jumlah anak yang berperilaku agresif adalah 9 orang dan satu diantaranya perempuan sisanya laki-laki.⁵²

Dari hasil temuan penelitian ini, selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung kepada guru di TK Negeri Pembina Curup tentang metode guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini dan kendala guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Negeri Pembina Curup.

⁵¹ Observasi Awal, 24 Mei 2023 di TK Negeri Pembina Curup

⁵² Observasi Awal, 24 Mei 2023 di TK Negeri Pembina Curup

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Negeri Pembina Curup dalam menangani perilaku anak agresif, yaitu Ibu Mardalena mengatakan:

“Anak agresif merupakan anak yang membutuhkan perhatian khusus, biasanya berperilaku agresif disebabkan oleh lingkungan sekitar anak atau kekurangan perhatian orang tua sehingga anak ingin meminta perhatian lebih dari orang lain melalui tindakan agresif, bentuk perilaku agresif yang dilakukan anak yaitu perilaku agresif fisik misalnya menendang, meninju, memukul, mencubit, dsb. Perilaku agresif verbal misalnya menghina, mencemooh, mengejek, dsb, dan perilaku agresif pasif yang dilakukan anak misalnya diam, tidak peduli, tidak mau bergaul dengan teman, dsb.”⁵³

Berikut bentuk-bentuk perilaku agresif, metode guru dalam menangani perilaku agresif dan kendala serta solusi guru dalam menangani anak agresif yaitu sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk perilaku agresif

1) Perilaku agresif fisik

Setelah peneliti melakukan observasi peneliti menemukan beberapa anak ada yang melakukan perilaku agresif fisik misalnya, menendang teman, memukul dengan sengaja, meninju kepala teman dari belakang, menjewer telinga teman dengan sengaja, mendorong dan menarik temannya karena merasa kesal/marah, mengambil mainan teman lalu mainan tersebut dirusakkan, menyembunyikan sepatu teman, menghalang-halangi teman yang ingin lewat, dan sebagainya.⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Ibu Mardalena, 24 Mei 2023 di TK Negeri Pembina Curup

⁵⁴ Observasi, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru di TK Negeri Pembina Curup, Ibu Mardalena mengatakan :

“Anak agresif itu mempunyai tenaga yang berlebihan sehingga terkadang reflek mengganggu temannya, misalnya lari-lari kemudian melihat ada teman lain reflek memukul kepala temannya, menjewer telinga teman dengan sengaja, mendorong atau menarik baju teman dengan memperlihatkan kekuasaannya, menendang guru atau teman ketika merasa marah, dan sebagainya.”⁵⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menemukan banyak perilaku agresif yang dilakukan anak dengan sengaja maupun tidak sengaja dengan tujuan menyakiti temannya sendiri, banyak bentuk perilaku agresif yang dilakukan anak baik dengan memukul, menendang, mendorong atau menarik, meninju, serta melakukan kekerasan fisik lainnya.

2) Perilaku agresif verbal

Berdasarkan observasi yang dilihat peneliti menemukan bahwa ada juga anak yang melakukan perilaku agresif verbal di TK Negeri Pembina Curup. Perilaku agresif verbal yang dilakukan anak misalnya mengejek teman supaya menangis, menghina/mencemooh temannya, mengancam teman dengan tujuan menakuti, berkata kasar kepada teman, berteriak dan melawan kepada guru, memprovokasi teman untuk menjauhi teman yang tidak disukai.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Mardalena, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

⁵⁶ Observasi, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru di TK Negeri Pembina Curup, Ibu Mardalena mengatakan.

“ Bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan anak misalnya memprovokasi teman untuk tidak berteman dengan orang yang tidak disukai anak, melawan kepada guru dengan berteriak, berkata kasar kepada temannya, mengejek dan menghina teman sehingga membuatnya menangis, dsb “⁵⁷

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku agresif verbal yang dilakukan anak maksudnya melakukan perbuatan tersebut melalui perkataan yang membuat teman lain merasa sedih dan tersakiti. Selain itu, anak agresif juga berani melawan serta membentak guru melalui teriakan sebagai bentuk tidak terima ketika ditegur oleh guru.

3) Perilaku agresif pasif

Selain perilaku agresif fisik dan verbal, peneliti juga menemukan ada beberapa anak yang melakukan perilaku agresif pasif, misalnya ada anak yang diam/bungkam ketika diajak berinteraksi dengan guru, tidak mempedulikan teman disekitar dan sibuk bermain sendiri, berpura-pura tidak mendengarkan guru ketika dipanggil, dan memiliki sikap keras tidak mau ditegur oleh guru.⁵⁸

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru di TK Negeri Pembina Curup, Ibu Mardalena mengatakan :

“ Bentuk perilaku agresif pasif yang dilakukan anak misalnya berdiam diri tidak mau mendengarkan guru, bungkam ketika diajak berinteraksi, berpura-pura tidak mendengarkan guru ketika dipanggil, dan tidak mau diberi nasihat ketika ditegur dengan baik”⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Mardalena, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

⁵⁸ Observasi, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Mardalena, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

Dengan demikian peneliti menemukan kesimpulan bahwa perilaku agresif pasif yang dilakukan anak secara umum adalah bungkam dan seakan akan tidak peduli terhadap orang lain, terutama guru dan teman. Banyak contoh bentuk perilaku agresif pasif yang dilakukan anak dengan tujuan mengacuhkan perkataan orang lain dengan sikap pasif anak.

2. Metode guru dalam menangani anak agresif

1) Melakukan pendekatan kepada anak

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Negeri Pembina Curup dapat peneliti temukan bahwa anak yang berperilaku agresif merupakan anak yang sangat ingin mendapatkan perhatian lebih dari orang lain karena mereka kurang mendapatkan perhatian dari orang tua sehingga mereka berperilaku agresif untuk mendapatkan perhatian di sekolah, oleh sebab itu peneliti melihat bahwa anak yang berperilaku agresif cukup dekat dengan guru.⁶⁰

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Negeri Pembina Curup dalam menangani perilaku anak agresif yaitu Ibu Sudarsih mengatakan :

“ Untuk bisa memahami pribadi anak yang harus dilakukan guru yaitu melakukan pendekatan khusus. Pendekatan yang dilakukan dengan cara guru mendekati diri kepada anak agar anak merasa nyaman sehingga pribadi anak akan muncul dengan sendirinya dan pendekatan yang bisa dilakukan misalnya belajar sambil bermain, memberikan motivasi/semangat pada anak serta memberikan kasih sayang berupa

⁶⁰ Observasi, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

perhatian. Setelah pribadi asli anak muncul, maka guru bisa menyimpulkan apa faktor penyebab anak berperilaku agresif⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, peneliti dapat menemukan metode pertama yang dilakukan oleh guru TK Negeri Pembina Curup dalam menangani perilaku anak agresif yaitu melalui pendekatan khusus misalnya dengan cara belajar sambil bermain, memberikan motivasi serta kasih sayang berupa perhatian kepada anak. Dengan demikian, melakukan pendekatan kepada anak agresif sangat penting untuk dilakukan karena melalui pendekatan tersebut guru bisa mengenal lebih dalam pribadi anak sehingga memudahkan guru dalam mencari tau penyebab anak berperilaku agresif serta mencari solusi mengatasi perilaku agresif anak.

2) Menggunakan metode pembelajaran PAKEM

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina Curup sudah menerapkan metode pembelajaran PAKEM. Contoh kegiatan belajarnya menggunakan konsep STEAM (*sains, teknologi engineering, art, mathematics*). STEAM adalah suatu Pendekatan berdasarkan konsep belajar melalui pengalaman anak sehingga anak mampu mengasah banyak keterampilan penting melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan.⁶²

STEAM juga menggunakan alat seperti komputer melalui perangkat lunak atau proyektor untuk menjelaskan konsep. Bisa juga menggunakan

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Sudarsih, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

⁶² Observasi, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

berbagai media dan anak-anak dapat belajar tentang sains dengan membuat proyek-proyek bersama. Mereka juga dapat belajar tentang seni dengan melukis atau membuat lukisan.⁶³

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Negeri Pembina Curup dalam menangani perilaku anak agresif, yaitu Ibu Sudarsih mengatakan :

“ Metode pembelajaran yang harus diterapkan guru supaya belajar terasa menyenangkan bagi anak agresif yaitu metode pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Melalui pembelajaran PAKEM diharapkan anak tidak cepat merasa bosan serta merasa antusias ketika pembelajaran dimulai, karena dalam pembelajaran PAKEM tersebut guru tidak hanya sebagai penceramah tetapi juga membuat para siswa aktif salah satu kegiatan belajar yang digunakan guru untuk anak yaitu menggunakan konsep STEAM dimana anak bisa belajar melalui pengalaman mereka dengan menggunakan teknologi serta media yang ada kemudian bisa membuat karya seni dari proses belajar tersebut.”⁶⁴

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa konsep pembelajaran PAKEM merupakan konsep belajar aktif berusaha untuk mengajak anak didik lebih berperan serta dalam proses belajar mengajar, tidak sebatas menjadi pendengar pasif, melainkan juga melihat, mendiskusikannya, mempratikannya, dan mengajarkannya kepada yang lain.

3) Melakukan katarsis untuk anak agresif

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti dapat menemukan bahwa guru di TK Negeri Pembina Curup juga menggunakan metode katarsis dalam menangani anak agresif, misalnya guru mengarahkan

⁶³ Observasi, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Sudarsih di TK Negeri Pembina Curup, 5 Juni 2023

anak yang berperilaku agresif seperti anak yang selalu berkeliaran di dalam kelas untuk menjadi pemimpin barisan sebelum masuk kelas, pemimpin bacaan do'a, atau pemimpin upacara. Contoh lainnya yaitu anak yang suka berteriak dan berkata kasar juga diarahkan untuk bernyanyi, berpuisi, bercerita, dsb.⁶⁵

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Negeri Pembina Curup dalam menangani perilaku anak agresif, yaitu Ibu Sudarsih mengatakan :

“ Upaya guru menyalurkan perilaku agresif ke aktivitas positif adalah dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan positif agar perilaku anak agresif tersalurkan ke aktivitas positif, misalnya anak yang suka berteriak dapat dialihkan dengan cara mengajak menyanyi atau anak yang terlalu aktif dapat diarahkan untuk menari. Banyak kegiatan positif lainnya yang dapat diberikan kepada anak agresif tidak hanya bernyanyi atau menari, misalnya bermain bola, menggambar, menulis, berolahraga, berlari, bermain, dan sebagainya. “⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa katarsis merupakan upaya guru menyalurkan perilaku agresif ke aktivitas positif sehingga perilaku agresif anak akan hilang dengan sendirinya melalui bantuan guru sesuai dengan bakat minat anak serta berorientasi kepada kebutuhan masing-masing anak dan dampak positif yang di dapat oleh anak adalah menemukan bakat potensi yang ada di dalam diri mereka.

⁶⁵ Observasi, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Sudarsih, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

4) Melakukan penundaan hukuman saat ada anak yang berperilaku agresif

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan metode guru di TK Negeri Pembina Curup salah satunya juga melakukan penundaan hukuman saat ada anak yang berperilaku agresif. Hal tersebut dilakukan karena guru ingin membiarkan dulu perilaku agresif anak yang muncul agar anak merasa tidak terlalu diperhatikan akibat tindakan agresif yang mereka lakukan sehingga anak enggan untuk mencari perhatian guru melalui perilaku agresif.⁶⁷

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Negeri Pembina Curup dalam menangani perilaku anak agresif, yaitu Ibu Sudarsih mengatakan :

“Penundaan hukuman artinya menghilangkan ganjaran sementara saat anak menampilkan perilaku agresif, seperti yang kita tahu bahwa anak usia dini terutama anak agresif memiliki sifat/mood yang labil. Jadi sebagai guru kita harus mengerti tingkah laku anak yang kadang-kadang berubah. Melalui penundaan hukuman tersebut anak yang berperilaku agresif akan merasa tidak diperhatikan karena tujuan anak seperti itu adalah mencari perhatian lebih dari orang lain “⁶⁸

Penundaan hukuman merupakan salah satu metode yang dilakukan guru supaya anak yang berperilaku agresif tidak merasa terlalu diperhatikan, karena anak agresif merupakan anak yang sangat ingin diperhatikan oleh orang lain. Dengan demikian, melakukan penundaan merupakan metode yang tepat supaya anak agresif tidak terus-menerus melakukan tindakan agresif agar diperhatikan guru.

⁶⁷ Observasi, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Sudarsih, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

- 5) Guru sebagai *role model* (memberikan contoh) perilaku yang baik kepada anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru di TK Negeri Pembina Curup sudah memperlihatkan sikap/perilaku yang baik kepada anak baik dari tingkah laku atau tutur kata. Anak usia dini merupakan peniru handal yang bisa merekam jejak sikap atau tutur kata dari seorang guru, oleh karena itu anak-anak di TK Negeri Pembina Curup sangat menghargai guru mereka dan meniru sikap baik serta perkataan yang baik juga dari seorang guru.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Negeri Pembina Curup dalam menangani perilaku anak agresif , yaitu Ibu Bela mengatakan :

“Guru adalah idola atau role model sebagai percontohan bagi anak. Semua perbuatan/perilaku guru menjadi percontohan bagi semua anak, oleh karena itu guru harus menampilkan perilaku yang baik dalam perbuatan maupun tutur kata sehingga anak-anak akan mengikuti perilaku yang baik serta terhindar dari perilaku agresif”⁶⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru merupakan salah satu unsur yang berperan sebagai pengganti orang tua dalam mendidik anak dan memiliki posisi strategis mengarahkan anak ke arah yang lebih baik. Khususnya dalam pendidikan anak usia dini guru memegang peran dan tanggung jawab besar dalam mengembangkan moralitas anak sehingga menjadi dasar moral yang kokoh hingga anak dewasa.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Bela, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

6) Menjauhkan anak dari tontonan/bacaan yang mengandung unsur kekerasan

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru di TK Negeri Pembina Curup telah menjauhkan anak dari tontonan/bacaan yang mengandung unsur kekerasan. Tontonan yang diberikan oleh guru adalah tontonan yang mengandung edukasi dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran kepada anak serta sesuai dengan kebutuhan anak, misalnya tontonan yang ditampilkan adalah kartun dengan berbagai jenis bentuk buah-buahan yaitu bertujuan agar anak mengenal nama-nama buah dan banyak jenis tontonan lainnya yang bisa berdampak positif bagi anak.⁷⁰

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Negeri Pembina Curup dalam menangani perilaku anak agresif, yaitu Ibu Bela mengatakan :

“ Agar anak terhindar dari perilaku agresif maka yang harus dilakukan guru adalah menjauhkan anak dari tontonan/bacaan yang memperlihatkan adegan kekerasan serta memberikan tontonan film yang mengandung edukasi dan sesuai dengan usia anak. Tontonan film akan berpengaruh pada pribadi anak dikarenakan saat di fase usia dini anak akan melakukan peniruan dari apa yang dilihat dan di dengar “⁷¹

Dengan demikian, peneliti dapat memahami bahwa penayangan film di TV sangat mempengaruhi anak terutama adegan yang menampilkan kekerasan. Ketika anak berada pada fase usia dini maka tontonan yang diberikan harus sesuai dengan usia anak serta mengandung nilai-nilai

⁷⁰ Observasi, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Bela, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

edukasi sehingga anak bisa terhindar dari perilaku agresif akibat tayangan kekerasan.

7) Melakukan Kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap empati anak

Setelah peneliti melakukan observasi peneliti menemukan bahwa guru di TK Negeri Pembina Curup sering melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap empati anak misalnya mengarahkan anak untuk bertutur kata sopan, menyapa orang tua, guru, dan teman dengan sikap sopan, jangan lupa mengucapkan maaf, tolong dan terimakasih, contoh lainnya yaitu menolong teman jika kesusahan misalnya ada teman yang tidak membawa makanan, guru mengarahkan anak dengan sukarela untuk saling berbagi satu sama lain.⁷²

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Negeri Pembina Curup dalam menangani perilaku anak agresif , yaitu Ibu Bela mengatakan :

“Menumbuhkan sikap empati kepada anak sangat perlu dilakukan terutama anak agresif, melalui penanaman sikap empati tersebut anak agresif akan belajar menjadi pribadi yang lebih peduli kepada orang lain sehingga sikap agresif mereka akan hilang dengan sendirinya.kegiatan yang menumbuhkan sikap empati misalnya menyapa guru, orang tua, teman dengan sikap santun, mengarahkan anak untuk tidak lupa mengucapkan maaf, tolong dan terimakasih kepada orang lain, mengucapkan salam saat masuk atau keluar rumah maupun kelas, kegiatan sedekah jum’at dsb”.⁷³

Dengan menanamkan sikap empati kepada anak, hal itu akan menjauhkan anak dari rasa iri, dengki dan permusuhan kepada orang lain, sehingga anak dapat tumbuh menjadi anak yang baik hati,

⁷² Observasi, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

⁷³ Wawancara dengan Ibu Bela, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

bijaksana dan disukai banyak teman. Selain itu sikap empati dapat merangsang sikap sosial dan emosional anak menjadi lebih sehat dan bermakna. Mengajak anak untuk bersikap empati juga merupakan bagian dari pengembangan nilai- nilai moral.

8) Pemberian hukuman

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa metode pemberian hukuman kepada anak agresif juga dilakukan oleh guru di TK Negeri Pembina Curup. Untuk anak agresif yang tidak bisa ditangani lagi setelah melakukan berbagai cara maka satu-satunya metode yang bisa dilakukan adalah hukuman. Hukuman yang diberikan guru biasanya melalui nasihat atau teguran dengan cara memberikan bayangan kepada anak dampak dari perilaku agresif tanpa harus menggunakan kekerasan⁷⁴.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Negeri Pembina Curup dalam menangani perilaku anak agresif , yaitu Ibu Bela mengatakan :

“ Menangani anak agresif tidak harus menggunakan hukuman karena bisa berdampak buruk pada anak misalnya anak semakin melawan. Tetapi jika benar-benar terpaksa melakukan hukuman maka sebagai guru harus bisa menggunakan hukuman tanpa melakukan kekerasan kepada anak, bentuk hukuman yang bisa diberikan misalnya menegur, menasihati anak, serta memberikan bayangan kepada anak dampak melakukan tindakan agresif.⁷⁵

⁷⁴ Observasi, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Bela, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

Dengan demikian, peneliti dapat menemukan jika anak bersalah maka berilah hukuman dengan segera dan sesuaikan dengan tingkat kesalahannya. Selain itu juga kita harus konsisten dalam pemberian hukuman dan hukuman tidak boleh dalam bentuk fisik (pukul, tendang, cakar, terjang dan lainnya). Berilah hukuman dengan cara menunda atau tidak memberikan kesenangan anak.

3. Kendala dan solusi guru dalam menangani anak agresif

1) Mengganggu konsentrasi teman

Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri Pembina Curup peneliti menemukan beberapa anak mengganggu konsentrasi teman saat jam pelajaran berlangsung, perilaku anak yang mengganggu konsentrasi teman tersebut diantaranya, mencari perhatian teman yang lain dengan cara mengajak bermain saat guru sedang menjelaskan pelajaran, mengajak teman yang lain untuk keluar masuk kelas dengan berbagai alasan, serta tidak bisa diam duduk dan selalu berkeliaran di dalam kelas.

Solusi guru dalam menangani anak yang sering mengganggu konsentrasi teman lain yaitu menegur dengan tegas melalui peringatan berupa nasihat yang baik tanpa menyakiti anak, dan guru juga mengarahkan anak-anak yang sedang belajar untuk tetap fokus.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru di TK Negeri Pembina Curup, Ibu Leni mengatakan :

“Akibat dari perilaku agresif yang dilakukan anak saat di kelas yaitu mengganggu konsentrasi anak-anak yang lain, misalnya mengajak anak lain untuk bermain saat belajar, mengajak untuk keluar masuk kelas, sibuk berkeliaran dan tidak mau duduk diam di bangku sehingga membuat anak-anak lain tidak memperhatikan guru. solusi untuk anak yang sering mengganggu konsentrasi teman mereka yaitu memberi peringatan pada anak tanpa menyakitinya”⁷⁶

Dengan demikian, peneliti menemukan bahwa akibat dari tindakan agresif yang dilakukan anak saat di kelas yaitu mengganggu konsentrasi anak-anak lain yang ingin belajar ketika guru sedang menjelaskan kegiatan pembelajaran. Perilaku yang mengganggu konsentrasi anak-anak seperti yang disebutkan yaitu mencari perhatian teman dengan mengajak bermain dan sengaja mempengaruhi anak-anak supaya tidak memperhatikan guru. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut guru harus mengontrol anak yang berperilaku agresif melalui peringatan.

2) Tidak mengerjakan/menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru

Melalui hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan ada beberapa anak agresif ketika jam pelajaran berlangsung tidak mau mengerjakan/menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. perilaku anak agresif yang tidak mau mengerjakan tugas misalnya ketika guru memberikan tugas menulis sebuah kosa-kata, tetapi anak agresif itu hanya mengerjakan sebentar kemudian tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Solusi guru bagi anak yang malas belajar yaitu memberikan waktu kepada anak untuk melakukan keinginan mereka dan ketika selesai

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Leni, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

maka diarahkan untuk mengerjakan tugas atau memberikan tugas lain. tetapi jika kedua cara tidak berhasil maka pihak sekolah harus menghubungi orang tua anak yang berperilaku agresif yaitu malas belajar.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru di TK Negeri Pembina Curup, Ibu Leni mengatakan :

“Anak agresif mempunyai daya perhatian yang pendek serta mudah merasa bosan, oleh karena itu beberapa tugas yang diberikan oleh guru tidak mereka selesaikan terkadang tidak dikerjakan sama sekali dan lebih memilih bermain sendiri. Solusi yang bisa guru lakukan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi waktu sendiri bagi anak atau memberikan tugas yang lain, tetapi jika kedua cara tidak berhasil maka sekolah harus memberitahukan orang tua anak.”⁷⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa anak agresif mempunyai daya perhatian pendek, cepat merasa bosan serta emosi/suasana hati yang berubah-ubah sehingga beberapa tugas yang diberikan guru tidak mereka selesaikan bahkan tidak mau dikerjakan bahkan tidak mau dikerjakan sama sekali. Oleh sebab itu masalah tersebut juga menjadi kendala guru dalam menangani anak agresif.

3) Susah diatur dan memancing emosi guru

Setelah melakukan observasi di TK Negeri Pembina curup peneliti menemukan perilaku anak agresif susah diatur dan memancing emosi guru pada saat belajar di kelas. Anak agresif tersebut dikatakan susah diatur dan memancing emosi guru karena beberapa anak tidak

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Leni, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

memperhatikan guru saat belajar, tidak mendengarkan ucapan guru bahkan ada yang melawan serta berteriak saat ditegur oleh guru.

Solusi untuk mengatasi anak yang susah diatur dan memancing emosi guru bahkan sampai melawan yaitu, anak yang berani melawan tidak harus ditegur dengan keras tetapi guru harus bersikap sabar serta berusaha untuk mendekati dan membujuk agar sosial-emosional anak stabil. Solusi lainnya yaitu menerapkan metode pembelajaran PAKEM yaitu metode pembelajaran yang terasa menyenangkan bagi anak.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru di TK Negeri Pembina Curup, Ibu Leni mengatakan :

“ Anak yang berperilaku agresif terkadang menyulut emosi guru secara tidak sadar terkadang emosi guru susah untuk dikendalikan karna perilaku mereka yang keras dan tidak mau mengikuti arahan guru. Oleh karena itu, untuk mengontrol emosi anak agresif guru harus bisa mengontrol sosial emosional anak dengan mendekati anak serta memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan”⁷⁸

Dari pemaparan di atas dapat peneliti pahami bahwa anak agresif memang susah diatur dan memancing emosi guru karena sikap mereka yang keras, tidak mau mengikuti arahan guru bahkan berani melawan ketika diberi nasihat berupa teguran yang baik, sehingga semua perilaku yang dilakukan oleh anak agresif terkadang menyulut kesabaran guru. Oleh sebab itu, solusi untuk mengatasi anak yang memancing kesabaran guru adalah tetap bersikap sabar serta mendekati anak agar bisa

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Leni, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

mengontrol sosial emosional anak dengan menggunakan metode pelajaran PAKEM.

4) Membuat keributan di luar kelas pada saat istirahat atau pulang

Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri Pembina Curup, peneliti menemukan beberapa anak yang berperilaku agresif sering membuat keributan di luar kelas. Keributan yang dilakukan anak misalnya, pada saat istirahat melakukan perilaku agresif fisik seperti mendorong atau menarik, memukul, menendang, selain itu anak juga melakukan perilaku agresif verbal seperti, mengejek, mengolok-olok, menghina, berkata kasar bahkan membentak dan membuat temannya menangis.

Solusi yang bisa diterapkan guru adalah mengawasi anak saat berada di luar kelas pada jam istirahat atau pulang. Ketika anak-anak berada di luar kelas, semua tingkah laku akan muncul bahkan bisa membahayakan teman yang lain oleh karena itu melalui pengawasan guru maka anak-anak akan aman. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru di TK Negeri Pembina Curup, Ibu Leni mengatakan :

“Bentuk keributan yang dilakukan anak saat di luar kelas yaitu, memukul kepala teman saat jam istirahat, mendorong teman agar cepat keluar dari pintu kelas, menarik paksa temannya untuk bermain. Selain itu, anak agresif juga sering membentak, mengancam, mengejek teman-teman lain sampai menangis. Oleh sebab itu, saat anak-anak berada di luar kelas maka guru harus tetap mengawasi demi menjaga keamanan dan kenyamanan anak”⁷⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa anak agresif sering melakukan keributan bukan hanya di kelas tetapi juga di

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Leni, 5 Juni 2023 di TK Negeri Pembina Curup

luar kelas baik secara fisik maupun verbal dengan tujuan menyakiti atau menekan anak-anak lain. selain itu, tujuan anak agresif adalah menunjukkan kekuasaan mereka untuk membuat anak-anak lain merasa takut jika diganggu dan merasa senang ketika tujuan mereka berhasil. Oleh karena itu, solusi yang bisa diberikam guru yaitu mengawasi anak-anak agar bisa memantau aksi yang tidak diinginkan terjadi.

C. Pembahasan

1. Bentuk-bentuk perilaku agresif

1) Perilaku agresif fisik

Peneliti melihat ada beberapa anak di TK Negeri Pembina Curup melakukan berbagai tindakan agresif salah satunya adalah perilaku agresif fisik. Perilaku agresif fisik yang biasa dilakukan anak yaitu melalui kekerasan fisik misalnya memukul, menendang, mencubit, mendorong, menarik, dsb.

Berdasarkan pendapat Buss, A.H., & Perry M, Agresif fisik merupakan kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik sebagai ekspresi kemarahan seperti melukai dan menyakiti orang lain secara fisik. Agresif fisik adalah kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang, mendorong, berkelahi, dan lain sebagainya.⁸⁰

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa beberapa anak di TK Negeri Pembina Curup sering

⁸⁰ Arnold H. Buss and Mark Perry, "The Aggression Questionnaire.," *Journal of Personality and Social Psychology* 63, no. 3 (1992): 452.

melakukan perilaku agresif fisik kepada teman-temannya baik secara sengaja maupun tidak sengaja dengan tujuan menyakiti atau sekedar mengganggu teman-teman yang lain.

2) Perilaku agresif verbal

Selain perilaku agresif fisik yang dilakukan beberapa anak di TK Negeri Pembina Curup, peneliti juga melihat beberapa anak melakukan perilaku agresif verbal yaitu perilaku agresif yang dilakukan secara verbal/lisan dengan tujuan menyinggung atau membuat marah orang lain.

Menurut Yuli Agustin mengatakan bahwa agresif verbal merupakan kecenderungan untuk menyerang orang lain atau memberi stimulus yang merugikan dan menyakiti orang lain melalui perkataan seperti melukai dan menyakiti perasaan orang lain. tindakan agresif secara verbal misalnya penggunaan kata-kata kasar tidak sopan, mengejek, menfitnah, dan berkata-kata kotor.⁸¹

Melalui hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan di TK Negeri Pembina Curup terdapat beberapa anak yang melakukan tindakan agresif verbal. Bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan anak yaitu mengancam, mengejek, mengolok-olok, menghina dan menyinggung perasaan temannya hingga menangis.

⁸¹ Yuli Agustin, *“Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Teknik Modelling Melalui Sikap Peduli Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Di Desa Ketegan Tanggulangin-Sidoarjo”* (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel, 2015).

3) Perilaku agresif pasif

Setelah peneliti melakukan pengamatan di TK Negeri Pembina Curup, peneliti menemukan ada beberapa anak yang melakukan tindakan agresif pasif. Perilaku agresif pasif merupakan bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan cara mengabaikan atau mendiamkan orang lain dengan tujuan agar orang merasa diabaikan atau diacuhkan.

Menurut Baron dan Byrne, agresif pasif merupakan perilaku yang bertujuan melukai orang lain tetapi tidak dengan cara agresif fisik maupun verbal melainkan dengan menolak berbicara, bungkam bersikap dingin, dan bersikap tidak peduli. dengan demikian, perilaku agresif pasif merupakan perilaku yang ditampilkan kepada orang lain seolah-olah mengabaikan melalui sikap yang diam.⁸²

Dari hasil observasi dan wawancara di TK Negeri Pembina Curup peneliti menemukan bahwa ada beberapa anak yang berperilaku agresif pasif. Perilaku agresif pasif yang dilakukan anak mempunyai tujuan mendiamkan orang lain melalui sikap dingin enggan berbicara dan berpura-pura tidak mendengarkan orang lain terutama guru dan teman.

⁸² Baron dan Byrne (2005), Dalam Dias Salsabila and Wahyu Eka Nanda Saputra, "Keefektifan Teknik Manajemen Diri Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Siswa," in *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, vol. 1, 2021, 1393.

2. Metode guru dalam menangani anak agresif

1) Melakukan pendekatan kepada anak

Metode yang dilakukan oleh guru di TK Negeri Pembina Curup yang pertama adalah melakukan pendekatan kepada anak terutama untuk anak agresif. Pendekatan merupakan suatu cara yang sangat penting bagi guru untuk mengetahui karakteristik/kepribadian yang ada di dalam diri anak-anak, melalui pendekatan tersebut guru bisa mengetahui karakter anak serta bisa menjalin hubungan yang baik layaknya orang tua dan anak sehingga anak merasa aman, nyaman, serta percaya kepada guru.

Sesuai dengan pendapat Rifki Festiawan berpendapat bahwa Pendekatan merupakan upaya guru dalam mengenal lebih dalam pribadi anak agar anak merasa nyaman serta memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Anak yang berperilaku agresif bisa disebabkan oleh pengaruh lingkungan keluarga atau Lingkungan terdekat anak.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Curup peneliti menemukan bahwa guru di TK tersebut telah menerapkan metode pendekatan kepada anak dengan cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari perilaku anak yang menghargai guru, sering membantu

⁸³ Rifqi Festiawan, “*Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran,*” Universitas Jenderal Soedirman, 2020, 1–17.

guru, serta menuruti permintaan guru, melalui interaksi yang terjalin sangat baik ini melambangkan hubungan yang cukup intens layaknya orangtua dan anak.

2) Menggunakan metode pembelajaran PAKEM

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru di TK Negeri Pembina Curup juga menerapkan metode pembelajaran PAKEM, tujuan guru menerapkan pembelajaran PAKEM adalah membuat kegiatan belajar terasa menyenangkan bagi anak terutama anak agresif.

Sejalan dengan pendapat Wahyu Wijayanti dan Mukhlison Efendi dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa melalui metode pembelajaran PAKEM diharapkan siswa bisa aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan dalam proses belajar seperti bertanya, menulis, ketrampilan berani bertanya atau menjawab dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁸⁴

Melalui penelitian ini metode pembelajaran PAKEM yang dilakukan oleh guru di TK Negeri Pembina curup yaitu menerapkan konsep STEAM (*sains, teknologi, engineering, art, mathematics*). Konsep pembelajaran STEAM merupakan pembelajaran yang didapat anak melalui pengalaman mereka sehingga anak bisa

⁸⁴ Wahyu Wijayanti and Mukhlison Efendi, “Efektivitas Model PAKEM Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini,” *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 92–109.

mengasah kemampuan melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan.

Selain itu dalam pembelajaran STEAM, anak juga menggunakan teknologi perangkat lunak seperti proyektor untuk menjelaskan konsep. Anak juga bisa menggunakan berbagai media dalam pembelajaran sains membuat proyek secara bersama-sama, kemudian berbagai media yang digunakan dalam pembelajaran bisa anak buat hasil karya tentang seni dengan membuat lukisan.

3) Melakukan katarsis untuk anak agresif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Negeri Pembina Curup peneliti menemukan bahwa guru menggunakan metode katarsis untuk menangani anak agresif. Tujuan dilakukannya katarsis yaitu untuk menyalurkan perilaku agresif anak ke aktivitas yang positif.

Menurut Aura La Dya Putri dan Dzinnun Hadi dalam Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini mengatakan bahwa Katarsis adalah upaya untuk menyalurkan perilaku agresif anak ke dalam aktivitas positif seperti bermain bola, menggambar, bernyanyi, menari, dan sebagainya.⁸⁵

Melalui katarsis sikap agresif yang dimiliki oleh anak dapat tersalurkan ke dalam kegiatan positif yang mempunyai dampak

⁸⁵ Aura Ladya Putri Syafi'i and Dzinnun Hadi, "Pencegahan Perilaku Agresif Anak Usia Dini Dengan Bernyanyi Dan Menari," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 49.

yang baik terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Oleh sebab itu, melakukan katarsis terhadap anak agresif sangat perlu dilakukan untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik. Upaya guru menangani anak agresif melalui katarsis misalnya anak yang suka berteriak dialihkan untuk menyanyi, berpuisi, bercerita, berpidato, dsb., contoh lain misalnya anak yang suka menendang dialihkan untuk bermain bola, berolahraga, berlari, dsb.

- 4) Melakukan penundaan hukuman saat ada anak yang berperilaku agresif

Metode selanjutnya yang dilakukan guru di TK Negeri Pembina Curup dalam menangani anak agresif adalah melakukan penundaan hukuman saat ada anak yang berperilaku agresif. Tujuan guru melakukan penundaan hukuman adalah membiarkan sementara tindakan agresif anak supaya anak merasa diabaikan karena tujuan anak agresif adalah mencari perhatian orang lain.

Sesuai dengan pendapat Fitri Susanti mengatakan bahwa Penundaan hukuman adalah menghilangkan ganjaran sementara setelah anak menampilkan perilaku agresif . Memberikan hukuman kepada anak yang berperilaku agresif melalui kekerasan bukanlah

suatu tindakan yang tepat, hukuman tersebut semakin memperkuat perilaku agresif anak.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa guru di TK Negeri Pembina curup menerapkan penundaan hukuman kepada anak agresif dengan tujuan agar anak agresif merasa tidak terlalu diperhatikan. Penundaan hukuman dilakukan untuk mengabaikan sikap anak yang berperilaku agresif karena tindakan agresif yang dilakukan bertujuan untuk mencari perhatian orang lain. Dengan demikian melalui penundaan hukuman tersebut anak yang berperilaku agresif tidak akan mengulangi perbuatannya karena merasa diabaikan.

- 5) Guru sebagai *role model* (memberikan contoh) perilaku yang baik kepada anak

Metode guru dalam menangani anak agresif di TK Negeri Pembina Curup yaitu guru sebagai *role model* artinya adalah guru sebagai ajang percontohan bagi anak-anak dalam bersikap maupun tutur kata. Semua perbuatan/ tingkah laku guru secara lisan maupun verbal akan menjadi contoh bagi anak dalam bersikap. Oleh karena itu guru harus menjaga norma dan nilai-nilai sosial ketika berhadapan dengan anak.

Menurut Dea Kiki dkk, guru merupakan orang yang bertugas untuk mendidik para siswa dan bertanggung jawab membentuk

⁸⁶ Fitri Susanty, “Pola Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam,” Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 6, no. 1 (2021): 81.

pribadi anak. Dalam lingkungan sekolah, figur teladan bagi anak adalah guru, sehingga guru mempunyai peran yang sangat strategis sebagai ujung tombak penanaman karakter dan moral.⁸⁷

Dari hasil observasi dan wawancara di TK Negeri Pembina Curup peneliti menemukan bahwa guru telah mecontohkan perilaku yang baik kepada anak agar terhindar dari perilaku agresif. Perilaku baik guru yang dicontohkan kepada anak adalah tersenyum kepada anak ketika mereka datang, menyambut kedatangan anak kemudian menyapa anak dengan tutur kata yang sopan, selain itu guru juga menghindari perkataan yang kasar dan memberikan nasehat yang baik ketika anak berbuat salah daripada berteriak atau memarahi anak dengan keras, memberikan pujian kepada anak ketika berbuat kebaikan, dsb.

- 6) Menjauhkan anak dari tontonan/bacaan yang mengandung unsur kekerasan

Menjauhkan anak dari tontonan/bacaan yang mengandung unsur kekerasan juga diterapkan oleh guru TK Negeri Pembina Curup untuk menangani anak agresif, upaya guru menjauhkan anak-anak dari tontonan/bacaan yang ada unsur kekerasan dilakukan dengan cara memberikan tontonan yang ada nilai edukasi serta sesuai dengan usia anak, misalnya guru memberikan tontonan kartun mengenal sayur-sayuran atau mengenal binatang. Tontonan

⁸⁷ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 42.

yang ada nilai edukasi serta sesuai usia anak memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak.

Menurut Suhanul dkk., jika ingin menjauhkan anak dari perilaku agresif salah satu metode yang bisa digunakan adalah menghilangkan rangsangan yang dapat menimbulkan munculnya perilaku agresif, seperti menghilangkan tontonan/bacaan yang memperlihatkan kekerasan, kebrutalan, kesadisan, kejahatan, dsb, terutama dalam adegan-adegan film di TV.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Negeri Pembina Curup peneliti menyimpulkan bahwa guru di TK tersebut telah memberikan tontonan yang mengandung nilai edukasi terutama pada proses belajar, tujuan guru memberikan tontonan yang ada nilai edukasi adalah memberikan ilmu pengetahuan melalui tontonan misalnya tontonan kartun untuk mengenal nama-nama sayur-sayuran atau binatang. Selain itu, guru juga memberikan bacaan seperti cerita dongeng dengan karakter binatang yang terdapat nilai-nilai kehidupan berupa nasehat bijak.

7) Melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap empati anak

Kegiatan empati juga sangat berpengaruh untuk mengubah perilaku agresif anak menjadi lebih peduli kepada orang lain. Melalui kegiatan tersebut guru di TK Negeri Pembina Curup juga

⁸⁸ Suhanul Baqiyah and Nova Nurul As-Syifa, "Kekerasan dalam Film dan Game Pada Pendidikan," E-Jurnal Pendidikan Mutiara 7, no. 2 (2023): 11.

melakukan berbagai upaya dalam menumbuhkan sikap empati anak agresif.

Berdasarkan pendapat Rini Kumari dkk, mengatakan Kemampuan berempati merupakan kemampuan untuk paham, tenggang rasa dan memberikan perhatian kepada orang lain. Sikap empati sangat penting untuk ditanamkan pada anak, karena sikap empati dapat menjadi jalan untuk anak dalam berhubungan dengan orang lain, dalam bergaul dengan teman-teman dan dapat menjadi bekal bermasyarakat saat dewasa nanti.⁸⁹

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru TK Negeri Pembina Curup melakukan berbagai upaya dalam menumbuhkan sikap empati anak terutama anak agresif. Kegiatan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap empati anak misalnya mengarahkan anak untuk menolong teman yang sedang kesusahan seperti anak yang tidak membawa bekal guru arahkan kepada anak yang membawa bekal untuk saling berbagi satu sama lain, tidak hanya teman tetapi guru juga memberi nasehat kepada anak apabila punya sesuatu yang lebih boleh diberikan kepada yang membutuhkan, mengadakan kegiatan jum'at sedekah dimana anak-anak diarahkan untuk sukarela memberikan sedekah,dsb.

⁸⁹ Rini Kumari dkk., “Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah Di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 2 (2023): 1068.

8) Pemberian hukuman

Hukuman merupakan metode terakhir yang digunakan guru TK Negeri Pembina Curup dalam menangani anak agresif jika semua metode yang dilakukan tidak berhasil. Pemberian hukuman kepada anak agresif bukanlah cara yang tepat, namun hukuman yang harus digunakan adalah hukuman tanpa kekerasan.

Menurut Yayuk Setyaningrum dkk, hukuman merupakan memberikan ganjaran akibat perbuatan agresif yang dilakukan oleh anak. Pemberian hukuman sebenarnya tidak harus dilakukan kepada anak karena anak akan semakin merasa tertekan sehingga semakin melawan. Tetapi dalam melakukan hukuman kepada anak harus menggunakan cara yang halus melalui kasih sayang tanpa harus menggunakan kekerasan kepada anak.⁹⁰

Melalui hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan guru di TK Negeri Pembina Curup melakukan pemberian hukuman apabila anak agresif sudah tidak bisa ditangani lagi. Pemberian hukuman yang diberikan oleh guru berupa teguran dan nasehat yang bisa diterima oleh anak dan memberikan anak nasehat dampak dari tindakan agresif. Misalnya membayangkan anak apabila berada di posisi korban dan resiko yang di dapat anak ketika melakukan tindakan agresif misalnya dijauhi orang sekitar, sikap yang tidak

⁹⁰ Yayuk Setyaningrum, Rahmat Rais, and Eka Sari Setianingsih, "Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 3 (2020): 524.

disenangi orang lain, atau mungkin bisa dikucilkan oleh teman-teman.

3. Kendala dan solusi guru dalam menangani anak agresif

1) Mengganggu konsentrasi teman

Melalui pengamatan yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina Curup, peneliti melihat beberapa anak agresif mengganggu konsentrasi teman di kelas pada saat pelajaran berlangsung. Perilaku anak agresif yang mengganggu konsentrasi teman tersebut dilakukan dengan cara mengalihkan perhatian anak-anak lain dari guru untuk fokus terhadap tindakan anak agresif.

Menurut Anantasari, sikap agresif anak yang mengganggu konsentrasi teman saat belajar yaitu meminjam barang teman dengan memaksa dengan tujuan untuk dimainkan di kelas karena bosan mendengarkan penjelasan guru, tak pernah tahan duduk diam mendengarkan penjelasan guru, bermain dengan berbagai alat tulis, dan berjalan-jalan keliling kelas.⁹¹

Menurut Eka Nurjannah, dkk., solusi yang diberikan untuk anak yang mengganggu konsentrasi teman yaitu pemberian nasihat dari guru kepada siswa, nasehat dilakukan apabila siswa melakukan pelanggaran, siswa sedang berada di kelas untuk melakukan

⁹¹ Tim Pustaka Familia, “*Menyikapi Perilaku Agresif Anak*,” Jokjakarta: Penerbit Kanisius, 2006:24.

pembelajaran. Guru terlihat mengarahkan siswa untuk tetap melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.⁹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Negeri Pembina Curup peneliti menemukan bahwa perilaku agresif anak yang dilakukan di kelas mengganggu konsentrasi anak-anak lain. Berbagai perilaku agresif yang dilakukan misalnya, mengajak teman bermain saat guru menjelaskan pelajaran, berjalan-jalan keliling kelas dengan memainkan alat tulis anak-anak yang sedang belajar, dsb. Semua perilaku tersebut membuat anak-anak lain tidak bisa berkonsentrasi belajar sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru. Dengan demikian, untuk mengatasi anak agresif tersebut yang harus dilakukan guru yaitu memberikan peringatan melalui nasihat.

2) Tidak mengerjakan/menyelsaikan tugas dari guru

Peneliti melihat di TK Negeri Pembina Curup terdapat beberapa anak yang berperilaku agresif tidak mengerjakan /menyelsaikan tugas dari guru. Beberapa perilaku agresif yang dilakukan anak tersebut dikarenakan anak agresif mempunyai sikap yang cepat bosan serta malas berfokus pada satu hal untuk diselesaikan.

Menurut Anantasari, sikap agresif anak yang tidak mengerjakan/menyelsaikan tugas dari guru saat belajar yaitu ketika guru memberikan tugas, anak agresif malas untuk mengerjakannya,

⁹² Eka Nurjannah et al., “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa,” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2020): 164.

atau hanya mengerjakan sedikit kemudian tidak dikerjakan lagi karena anak sibuk bermain sendiri. Anak agresif akan mencari hal lain yang menurutnya lebih menarik untuk dikerjakan.⁹³

Menurut putri indah pertiwi, dkk., solusi yang guru lakukan yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak malas dalam belajar, cara lain yang bisa dilakukan yaitu dengan mengajar menggunakan metode lain, seperti penugasan kelompok, penugasan proyek dsb. Cara yang paling efektif untuk mengatasi siswa yang malas yaitu kolaborasi antara guru dan orang tua. Tanggung jawab dan peran sebagai pendidik merupakan tugas utama bagi orang tua.⁹⁴

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa beberapa anak yang berperilaku agresif malas mengerjakan tugas saat belajar. Bentuk perilaku agresif anak yang malas mengerjakan tugas telah disebutkan di atas, merupakan bukti bahwa anak agresif malas mengerjakan tugas dari guru. Maka dari itu untuk mengatasi anak yang malas belajar guru dan orangtua bisa saling bekerja sama.

3) susah diatur dan memancing emosi guru

Dari hasil observasi di TK Negeri Pembina Curup, peneliti menemukan bahwa anak agresif termasuk ke dalam kategori anak

⁹³ Tim Pustaka Familia, "*Menyikapi Perilaku Agresif Anak*," Jakarta: Penerbit Kanisius, 2006:24.

⁹⁴ Putri Indah Pertiwi and Yayang Furi Furnamasari, "*Sikap Guru Terhadap Anak Yang Malas Belajar Di Kelas*," *Simpaty: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 3 (2023): 133.

yang susah diatur sehingga memancing emosi guru. Anak agresif dikatakan susah diatur serta memancing emosi guru karena bentuk kesalahan yang anak lakukan susah untuk dikendalikan oleh guru sehingga terkadang memancing kesabaran guru.

Menurut Achenbach, Edelbrock & Howel, contoh profil perilaku agresif yang muncul pada anak di kelas antara lain adalah berteriak dan melawan kepada guru, tidak memperhatikan guru, tidak dapat menunggu, tuntutan yang harus terpenuhi, menyakiti, merusak barang milik sendiri, merusak barang milik orang lain, memukul, tidak dapat duduk dengan tenang, serta berlarian terus menerus.⁹⁵

Menurut Sudarsono dkk., mengatakan bahwa solusi untuk anak yang melawan kepada guru yaitu memberi nasihat, melakukan metode keteladanan dan perlu adanya pembiasaan pada anak agar bisa menghargai orangtua, guru dan orang lain. Oleh karena itu kebiasaan baik pada anak akan berdampak pada pribadi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Negeri Pembina Curup peneliti menemukan terdapat beberapa anak yang susah diatur dan memancing emosi guru. Beberapa perilaku agresif anak dikatakan susah diatur dan memancing emosi guru karena berbagai tindakan anak susah dikendalikan guru serta tidak mau mengikuti arahan guru bahkan ada anak yang melawan dengan

⁹⁵ Achenbach, Edelbrock & Howell 1987, Dalam Christopora Intan Himawan Putri and Linda Primana, “*Gambaran Perilaku Disregulasi Emosi Anak Prasekolah Usia 3-4 Tahun*,” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 6, no. 1 (2018): 104.

berteriak saat diberikan teguran berupa nasihat. Dengan demikian, solusi yang bisa diterapkan guru adalah memberi nasihat, menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan yang baik

4) Membuat keributan di luar kelas pada saat istirahat/pulang

Membuat keributan di luar kelas pada saat istirahat/pulang juga menjadi salah satu kendala guru dalam menangani anak agresif di TK Negeri Pembina Curup, karena pada saat jam pelajaran di luar kelas biasanya guru tidak terlalu memperhatikan anak-anak. Berbagai perilaku agresif yang dilakukan anak saat di luar kelas sangat memiliki risiko untuk diri anak sendiri dan juga orang lain. Risiko yang akan terjadi adalah timbulnya konflik berupa perkelahian atau permusuhan akibat tindakan agresif anak.

Menurut Alifia Fernanda Putri, Bentuk perilaku agresif anak saat di luar kelas yaitu menendang, menghadang, memukul, meninju, mendorong, menarik baju teman, mencemooh, mengejek, bahkan mengolok-olok teman hingga menangis. Perilaku yang ditunjukkan berujuan melukai, menyakiti, atau merugikan orang lain, baik secara verbal atau fisik.⁹⁶

Menurut Asep Kurniawan, Solusi untuk mengatasi anak agresif yang melakukan keributan di luar kelas adalah guru melakukan pengawasan terhadap anak supaya tidak terjadi hal yang

⁹⁶ Alifia Fernanda Putri, "Konsep Perilaku Agresif Siswa," *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling* 4, no. 1 (2019): 30.

tidak diinginkan dengan tujuan menjaga keamanan dan kenyamanan anak-anak saat istirahat atau pulang.⁹⁷

Melalui hasil observasi dan pengamatan di TK Negeri Pembina Curup, peneliti menemukan beberapa anak sering melakukan keributan di luar kelas seperti yang telah dijelaskan di atas. Bentuk keributan yang dilakukan anak tersebut bisa memancing terjadinya perkelahian karena pada fase anak usia dini masih belum bisa mengendalikan emosi masing-masing dan menjadi kendala guru dalam menangani anak agresif. Oleh sebab itu, untuk mengatasi anak yang berperilaku agresif saat di luar kelas yang bisa dilakukan oleh guru adalah melakukan pengawasan.

⁹⁷ Asep Kurniawan, "Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 2 (2019): 89.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Curup ditemukan ada delapan metode guru dalam menangani anak agresif yaitu, pertama memahami pribadi anak, kedua menggunakan konsep pembelajaran STEAM, ketiga menyalurkan perilaku agresif ke aktivitas positif, keempat meniadakan hukuman sementara, kelima guru menjadi contoh perilaku yang baik, keenam menjauhkan anak dari unsur kekerasan, ketujuh mengarahkan anak untuk bersikap toleransi, kedelapan hukuman.

Adapun beberapa bentuk perilaku agresif yaitu kekerasan fisik, kekerasan verbal dan kekerasan pasif. Selain itu, beberapa kendala guru dalam menangani anak agresif diantaranya, pertama mengganggu teman, kedua tidak ikut berpartisipasi dalam belajar, ketiga tidak mengikuti arahan guru, dan keempat melakukan tindakan agresif di luar kelas. Solusi yang bisa diberikan oleh guru yaitu pertama memberi nasihat, kedua kolaborasi dengan orang tua, ketiga metode keteladanan, dan keempat pengawasan guru.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian ini supaya metode guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini bisa berjalan dengan baik peneliti menyarankan:

1. Orang tua dan guru bisa bekerja sama dalam menangani perilaku anak agresif, karena anak yang berperilaku agresif disebabkan oleh lingkungan terdekat anak terutama keluarga.
2. Orang tua sudah sepatutnya memberikan perhatian serta menjadi contoh yang baik bagi anak supaya anak memiliki sikap yang baik
3. Guru sebagai orang tua anak di sekolah harus bisa memahami karakteristik anak terutama anak agresif yang harus ditangani sebagai seorang ahli professional dalam mendidik anak.
4. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang menjadi tempat tinggal anak sudah sepatutnya mematuhi norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat sehingga anak terhindar dari perilaku agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Yuli. *“Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Teknik Modelling Melalui Sikap Peduli Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Di Desa Ketegan Tangulangin-Sidoarjo.”* PhD Thesis, UIN Sunan Ampel, 2015.
- Ahmad, Ahmad, and Muslimah Muslimah. *“Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif.”* In Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS), Vol. 1, 2021.
- Anggraini, Anggraini, Andi Agustan Arifin, Bujuna Alhaddad, and Rita Puspita. *“Kecenderungan Perilaku Agresif Anak Pada Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja.”* Jurnal Basicedu 6, no. 3 (2022).
- Baqiyah, Suhanul, and Nova Nurul As-Syifa. *“Kekerasan dalam Film dan Game Pada Pendidikan.”* E-Jurnal Pendidikan Mutiara 7, no. 2 (2023).
- Baron, Robert A., and Nyla R. Branscombe. *Social Psychology*. Pearson Education India, 2006.
- Bertens, Kees. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Buss, Arnold H., and Mark Perry. *“The Aggression Questionnaire.”* Journal of Personality and Social Psychology 63, (1992).
- Darminto, E. *“Perilaku Agresif Ditinjau Dari Perspektif Teori Belajar Sosial Dan Kontrol Diri.”* Jurnal BK UNESA 11, no. 4 (2020).
- Dewi, E. *“Upaya Mengatasi Munculnya Tingkah Laku Agresif Anak Melalui Mendengarkan Cerita Di Kelompok B Tk Aba Tegal Domban Tempel Sleman.”* FKIP. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Dini, Ferina Oktavia. *“Hubungan antara Kesepian dengan Perilaku Agresif Pada Anak Didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar.”* Phd Thesis, Universitas Airlangga, 2014.
- Familia, Tim Pustaka. *“Menyikapi Perilaku Agresif Anak.”* Jokjakarta: Penerbit Kanisiu, 2006.
- Fathoni, Abdurrahmat. *“Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi.”* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Festiawan, Rifqi. *“Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran.”* Universitas Jenderal Soedirman, 2020.
- Handayani, Hawa Laily, Syamsul Ghufron, and Suharmono Kasiyun. *“Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya.”* Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An 7, no. 2 (2020).
- Hanifah, Nisaaul. *“Bentuk Perilaku Agresif Anak Setelah Menonton Televisi Pada Kelompok B TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum Batusangkar,”* 2018.
- Joko Subagyo, P. *“Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek.”* Rineka Cipta. Jakarta, 2006.
- Khairi, Husnuzziadatul. *“Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun.”* Jurnal Warna 2, no. 2 (2018).
- Kumari, Rini, Siti Nurhayati, Srie Harmiasih, and Septiyani Endang Yunitasari. *“Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah Di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor.”* Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 9, no. 2 (2023).
- Kurniawan, Asep. *“Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.”* Awlady: Jurnal Pendidikan Anak 5, no. 2 (2019).
- Lia, Naila Fikrina Afrih. *“Paikem Model Pembelajaran Alternatif Bagi Anak Usia Dini.”* Journal of Early Childhood and Character Education 1, no. 1 (2021).
- Mastuinda, D. S. *“Vol. 4, No. 2, Juli 2021 Jurnal Riset Golden Age PAUD Uho.”* Jurnal Riset Golden Age PAUD Uho 4, no. 2 (2021).
- Mustika, Hardiati. *“Strategi Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK IT Mon Kuta Banda Aceh.”* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 2 (2020).
- Myers, David G. *“Psikologi Sosial Edisi 10 Buku 2.”* Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Nadhira, Yahdinil Firda. *“Perilaku Agresi Pada Anak Usia Dini.”* As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2, no. 02 (2017).

- Nova, Etriza. “*Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (penelitian kuantitatif) di TK Harapan Bangsa Tanjung Barulak Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar,*” 2019.
- Nurjannah, Eka, Masudi Masudi, Baryanto Baryanto, Deriwanto Deriwanto, and Asri Karolina. “*Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.*” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2020).
- Pertiwi, Putri Indah, and Yayang Furi Furnamasari. “*Sikap Guru Terhadap Anak Yang Malas Belajar Di Kelas.*” *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 3 (2023).
- Prambudi, S., and Nur Hoiriyah. “*Penerapan Teori Operant Conditioning BF Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah.*” *Studi Islam* 3 (2019).
- Putri, Alifia Fernanda. “*Konsep Perilaku Agresif Siswa.*” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 4, no. 1 (2019).
- Putri, Christopora Intan Himawan, and Linda Primana. “*Gambaran Perilaku Disregulasi Emosi Anak Prasekolah Usia 3-4 Tahun.*” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 6, no. 1 (2018).
- Qomariah, Dede Nurul, Aang Andi Kuswandi, Imas Masitoh, Jenal Abidin, Ai Teti Wahyuni, and Ipah Karomah. “*Upaya Pengendalian Perilaku Agresif Anak Melalui Bimbingan Konseling di Kelompok B TK Pgri Bina Harmoni.*” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2023).
- Rusadi, Nur Yuliani. “*Penanganan Perilaku Agresif Anak di Taman Kanak-Kanak Andiya Kota Makassar,*” 2022.
- Saat, Sulaiman. “*Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an.*” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13, no. 1 (2010).
- Saleh, Adnan Achiruddin. “*Pengantar Psikologi.*” Penerbit Aksara Timur, 2018.
- Salsabila, Dias, and Wahyu Eka Nanda Saputra. “*Keefektifan Teknik Manajemen Diri Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Siswa.*” In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, Vol. 1, 2021.

- Setyaningrum, Yayuk, Rahmat Rais, and Eka Sari Setianingsih. “*Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa.*” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 3 (2020).
- Siahaan, Yusri E., Panggung Sutapa, and Anita Yus. “*Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Agresif Verbal Anak Usia 5-6 Tahun.*” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020).
- Sugiyono, Dr. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,*” 2013.
- Sugiyono, Prof. “*Dr.,(2007), Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D).*” Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanty, Fitri. “*Pola Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam.*” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 1 (2021).
- Syafi’i, Aura Ladya Putri, and Dzinnun Hadi. “*Pencegahan Perilaku Agresif Anak Usia Dini Dengan Bernyayi Dan Menari.*” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021).
- Tohirin, Dr, and M. Pd. “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling (Edisi 1-Cetakan 2).*” Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Tola, Yeza Piti. “*Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Lihat Dari Pola Asuh Orang Tua.*” *Jurnal Buah Hati* 5, no. 1 (2018).
- Ursula, Putu Abda. “*Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Asertif dalam Meminimalisir Perilaku Agresif.*” *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling* 2, no. 02 (2021).
- Walgito, Bimo. “*Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah,*” 1986.
- Warif, Muhammad. “*Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar.*” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, (2019).
- Wijayanti, Wahyu, and Mukhlison Efendi. “*Efektivitas Model PAKEM Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini.*” *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021).
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. “*Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.*” *Fondatia* 4, no. 1 (2020).

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kualitatif

NO	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data		
					W	O	D
1	Metode Guru dalam Menangani Anak Agresif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode Guru 	1) Memahami & Menerima Pribadi Anak	1) Memahami Pribadi Anak	√	√	√
				2) Menumbuhkan Sikap Empati & Simpati	√	√	√
			2) Ciptakan PAKEM	1) Menciptakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan	√	√	√
				2) Memberikan Inovasi Pembelajaran Agar Anak Lebih Bersemangat	√	√	√
3) Melakukan Katarsis	1) Menyalurkan Perilaku Agresif ke Aktivitas Positif	√					

				2) Anak yang Suka Menendang/ Memukul diarahkan Untuk Melakukan Kegiatan Positif Seperti Bermain Drama atau Bermain Sepak Bola	√		
			4) Menghapuskan Pemberian Imbalan	1) Menunda Hukuman Setelah Muncul Perilaku Agresif Anak atau diabaikan Untuk sementara	√	√	
				2) Membiarkan Perilaku Agresif Anak Muncul Untuk Sementara Tanpa Memberi Perhatian Lebih Saat Perilaku Tersebut Muncul	√	√	
			5) Strategi Memperagakan/ Pelatihan	1) Menjadi Contoh Bagi anak dengan Menjaga Sikap dan Perilaku yang Baik	√	√	√
				2) Memberikan Contoh Perilaku yang Baik Kepada Anak dengan Menjaga Tata Krama atau Sopan Santun	√	√	√
			3) Menciptakan Lingkungan Non-	Menjauhkan Anak dari Lingkungan Negatif	√	√	

			Agresif	Menghilangkan Tontonan dan Bacaan, yang Memperlihatkan Adegan Kekerasan	√	√	
			Mengembangkan Sikap Empati	1) Mengembangkan Sikap Empati Anak dengan Cara Sosialisasi Akibat dari Tindakan Agresif	√	√	
				2) Menempatkan Anak di Tempat Kejadian Korban dan Membayangkan Bagaimana Rasanya Jadi Korban	√	√	
			3) Hukuman	1) Memberikan Hukuman Melalui Kasih Sayang serta Penguatan Positif	√	√	
				2) Memberikan Hukuman Tanpa Kekerasan agar Anak Tidak Mengulangi Tindakan Agresif.	√	√	
		▪ Perilaku Agresif	1) Agresif Fisik	• Anak Memukul	√	√	
				• Anak Mendorong	√	√	

				<ul style="list-style-type: none"> • Anak berkelahi • Anak Merusak Barang • Anak Mencubit • Anak Menendang 	√	√	
			2) Agresif Verbal	<ul style="list-style-type: none"> • Anak Mencaci/ Memaki • Anak Menghina/ Mengejek • Anak Berkata Kotor • Anak Mengancam 	√	√	
			3) Agresif Pasif	<ul style="list-style-type: none"> • Menolak Bicara • Bungkam • Tidak Peduli 	√	√	
2	Kendala Guru dalam Menangani Anak Agresif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kendala Guru dalam Menangani 	1) Mengganggu Proses Pembelajaran di	1) Sibuk Bermain Sendiri dan Tidak Mendengarkan Ucapan Guru	√	√	

		Anak Agresif	Kelas	2) Malas Belajar dan Tidak Ikut Kegiatan Belajar di Kelas	√	√	
			2) Mengganggu Konsentrasi Teman	1) Mencari Perhatian dengan Cara Mengajak Mengobrol atau Bermain	√	√	
				2) Memainkan Alat Mainan yang Ada di Kelas & Berkeliaran Keluar Masuk Kelas saat Guru Menjelaskan Pelajaran	√	√	
			3) Tidak Mengerjakan/ Menyelsaikan Tugas dari Guru	1) Malas Untuk Belajar dan Lebih Memilih Bermain	√	√	
				2) Pada Saat Belajar Anak Sibuk Bermain Hingga Lupa Menyelsaikan Tugas	√	√	
			4) Susah diatur dan Memancing Emosi Guru	1) Tidak Memperhatikan Guru Pada Saat Guru Menjelaskan Pelajaran	√	√	
				2) Sibuk Mengobrol dan Bermain dengan Teman Tetapi Melawan Saat ditegur Oleh Guru	√	√	
			5) Membuat	1) Sering Mengganggu Teman	√	√	

			Keributan di Luar Kelas Pada Saat Istirahat atau Pulang	Saat di Luar Kelas yang Memicu Munculnya Perilaku Agresif Fisik 2) Melakukan Perbuatan yang Memicu Munculnya perilaku Agresif Verbal Saat di Luar Kelas	√	√	
--	--	--	--	---	---	---	--

Pedoman Wawancara

Nama : Annisa Fitria Febrianti

Nim : 19511004

Judul Penelitian : Metode Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Curup

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Partisipan	Pertanyaan
1	Metode Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini	▪ Metode Guru	1) Memahami & Menerima Pribadi Anak	Guru	1. Apa yang dilakukan Guru Agar Bisa Memahami Perilaku /Pribadi Anak yang Berpilaku Agresif?
			2) Ciptakan Pakem		2. Metode Pembelajaran Seperti Apa yang diterapkan Guru Supaya Belajar Terasa Menyenangkan Bagi Anak Agresif?
			3) Melakukan Katarsis		3. Bagaimana Upaya Guru Menyalurkan Perilaku Agresif ke Aktivitas yang positif?
			4) Menghapuskan Pemberian Imbalan		4. Mengapa Dilakukan Penundaan Hukuman Saat Ada Anak yang Berpilaku Agresif?

			5) Strategi Memperagakan/ Pelatihan		5. Bagaimana Upaya Guru Mencontohkan Perilaku yang Baik Agar Anak Terhindar dari Perilaku Agresif?
			6) Menciptakan Lingkungan Non-Agresif		6. Upaya Apa yang Dilakukan Guru Agar Anak Terhindar dari Tontonan/Bacaan yang Mengandung Unsur Kekerasan?
			7) Mengembangkan Sikap Empati		7. Contoh Kegiatan Seperti Apa yang Harus Dilakukan Guru Untuk Mengembangkan Sikap Empati Anak?
			8) Hukuman		8. Apakah Anak Agresif Harus Diberikan Hukuman?
		▪ Perilaku Agresif	1) Agresif Fisik		9. Bagaimana Bentuk Perilaku Agresif Fisik yang Dilakukan Anak?
			2) Agresif Verbal		10. Bagaimana Bentuk Perilaku Agresif Verbal yang Dilakukan Anak?
			3) Agresif Pasif		11. Bagaimana Bentuk Perilaku Agresif Pasif yang Dilakukan Anak?
2	Kendala Guru dalam Menangani Anak Agresif	▪ Kendala Guru dalam Menangani Anak Agresif	1) Mengganggu Proses Pembelajaran di kelas		12. Apakah Anak yang Berprilaku Agresif Mengganggu Proses Pembelajaran di Kelas?
			2) Mengganggu Konsentrasi		13. Apakah Anak yang Berprilaku Agresif Mengganggu Konsentrasi

			Teman		Teman Saat Belajar?
			3) Tidak Mengerjakan/ Menyelsaikan Tugas dari Guru		14. Mengapa Anak yang Berprilaku Agresif Tidak Mengerjakan/Menyelsaikan Tugas dari Guru?
			4) Susah diatur dan Memancing Emosi Guru		15. Mengapa Anak yang Berprilaku Agresif Susah diatur dan Memancing Emosi Guru?
			5) Membuat Keributan di Luar Kelas Pada Saat Istirahat/Pulang		16. Bagaimana Bentuk Keributan yang Dilakukan Anak Agresif di Luar Kelas Pada Saat Jam Istirahat/Pulang?

Pedoman Observasi

No	Variabel	Sub Variabel	Partisipan	Observasi	Y	T	Keterangan
1	Metode Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini	Metode Guru	Guru	1. Guru Memahami Perilaku /Pribadi Anak yang Berperilaku Agresif	√		Pendekatan kepada anak agresif, memberi semangat/motivasi, & memberi perhatian.
				2. Metode Pembelajaran yang diterapkan Guru Terasa Menyenangkan Bagi Anak Agresif	√		Menerapkan metode pembelajaran PAKEM dengan menggunakan konsep STEAM (<i>sains, teknologi, engineering, art, mathematics</i>).
				3. Guru Menyalurkan Perilaku Agresif ke Aktivitas yang positif	√		Menyalurkan perilaku agresif anak melalui kegiatan yang positif.
				4. Dilakukan Penundaan Hukuman Saat Ada Anak yang Berperilaku Agresif	√		Menghilangkan ganjaran sementara saat anak menampilkan perilaku agresif.
				5. Guru Mencontohkan Perilaku yang Baik Agar Anak Terhindar dari Perilaku Agresif	√		Guru menampilkan perilaku yang baik di hadapan anak melalui perbuatan maupun tutur kata.
				6. Guru Menjauhkan Anak dari Tontonan atau Bacaan yang Mengandung Unsur Kekerasan	√		Menampilkan tontonan / bacaan yang mengandung unsur edukasi dan sesuai usia anak.
				7. Guru Memberikan Kegiatan dengan	√		Memberi kegiatan yang menumbuhkan sikap empati anak seperti kegiatan

				Tujuan Mengembangkan Sikap Empati Pada Anak		sedekah jum'at, menyapa orang lain dengan santun, tersenyum kepada orang lain, dsb.
				8. Anak Agresif Harus Diberikan Hukuman	√	Hukuman harus bersifat manusiawi, mendidik, dan tidak menggunakan kekerasan.
		▪ Perilaku Agresif		9. Anak Melakukan Perilaku Agresif Fisik	√	Bentuk perilaku agresif fisik yang dilakukan anak diantaranya memukul, menendang, mendorong, menarik, mencubit, dsb.
				10. Anak Melakukan Perilaku Agresif Verbal	√	Bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan anak diantaranya mengejek, mencemooh, menghina, mengolok-olok, dsb.
				11. Anak Melakukan Perilaku Agresif Pasif	√	Bentuk perilaku agresif pasif yang dilakukan anak diantaranya, diam, bungkam, tidak peduli, dsb.
2	Kendala Guru dalam Menangani Anak Agresif			12. Anak yang Berprilaku Agresif Mengganggu Proses Pembelajaran di Kelas	√	Anak agresif mengganggu pelajaran di kelas melalui tindakan mereka misal, ribut, mengganggu teman, memukul meja, dsb.
				13. Anak yang Berprilaku Agresif Mengganggu Konsentrasi Teman Saat Belajar	√	Anak agresif mengganggu konsentrasi teman dengan cara mencari perhatian teman yang lain saat sedang belajar di kelas.
				14. Anak yang Berprilaku Agresif Tidak Mengerjakan / Menyelesaikan Tugas	√	Anak agresif tidak mengerjakan tugas dari guru sampai selesai dikarenakan sibuk bermain sendiri.

				dari Guru		
				15. Anak yang Berprilaku Agresif Susah diatur dan Memancing Emosi Guru	√	Anak agresif tidak mengikuti arahan guru dan melawan saat ditegur oleh guru.
				16. Anak Agresif Melakukan Keributan di Luar Kelas Pada Saat Jam Istirahat/Pulang	√	Bentuk keributan anak agresif saat di luar kelas yaitu mengganggu teman yang lain baik melalui perilaku agresif fisik maupun perilaku agresif verbal.

FIELD NOTE

Nama : Annisa Fitria Febrianti
Hari/Tanggal : Senin, 5 Juni 2023
Partisipan : Ibu P1,P2,P3 dan P4
Lokasi Wawancara : TK Negeri Pembina Curup
Tema : Mengetahui Anak yang Berprilaku Agresif

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
Pada hari senin, pukul 07.30 WIB, peneliti datang ke TK Negeri Pembina Curup dengan tujuan melakukan observasi dan wawancara kepada guru TK Negeri Pembina Curup. Tetapi, sebelumnya peneliti telah memiliki janji kepada guru untuk observasi dan wawancara pukul 08.00. saat peneliti tiba di sekolah, peneliti melihat para guru datang lebih awal untuk	Metode yang diterapkan oleh guru TK Negeri Pembina Curup dalam menangani anak agresif telah dilakukan dengan cukup baik. Sehingga berbagai upaya yang telah dilakukan guru berdampak baik baik perkembangan anak agresif. Melalui berbagai metode yang dilakukan, guru harus terus melakukan peningkatan dan memberikan inovasi baru untuk mengatasi anak agresif.	Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu P1 di TK Negeri Pembina Curup dapat peneliti ketahui bahwa pada awal anak masuk sekolah terdapat beberapa anak yang berperilaku agresif di TK Negeri Pembina Curup dan beberapa anak tersebut terdapat di kelas yang berbeda. Namun, setelah masuk sekolah perilaku agresif yang dimiliki anak sedikit berkurang melalui berbagai

<p>menyambut kedatangan para siswa. Kemudian Ibu P1 mengajak peneliti untuk terlibat langsung dalam proses observasi seperti menyambut anak, mengajak anak bermain, dan ikut kegiatan belajar sampai dengan selesai. Setelah melakukan observasi tersebut peneliti menemukan ada beberapa anak yang berperilaku agresif seperti berkata kasar, berteriak kepada teman maupun guru, mengejek teman yang lain, mendorong, mencubit, memukul, merebut mainan teman, dsb.</p> <p>Setelah melihat kejadian tersebut peneliti langsung melakukan wawancara kepada Ibu P1. Kemudian Ibu P1 mengatakan pada awal masuk sekolah memang terdapat beberapa anak yang berperilaku agresif di TK Negeri</p>		<p>metode yang dilakukan guru.</p> <p>Selain itu, setelah wawancara dengan Ibu P2 dapat peneliti simpulkan bahwa beberapa anak agresif memiliki berbagai bentuk tindakan agresif yang dilakukan anak yaitu, perilaku agresif fisik, perilaku agresif verbal dan perilaku agresif pasif. Bentuk perilaku agresif yang dilakukan anak cukup beragam, tapi guru juga menggunakan berbagai metode dalam menangani perilaku agresif anak supaya bentuk-bentuk perilaku agresif dapat ditangani dengan baik.</p> <p>Melalui wawancara dengan Ibu P3 dapat peneliti ketahui bentuk-bentuk perilaku agresif fisik yaitu kekerasan yang dilakukan anak dalam bentuk fisik, perilaku agresif verbal yaitu bentuk perilaku agresif melalui kata-kata atau</p>
--	--	--

<p>Pembina Curup, beberapa anak tersebut terdapat di kelas yang berbeda dan sering melakukan berbagai tindakan agresif dengan tujuan menyakiti temannya baik itu secara sengaja maupun tidak disengaja. Tetapi, perkembangan sikap agresif anak sedikit berkurang saat anak masuk sekolah dan dengan berbagai metode guru untuk menangani anak agresif.</p> <p>Setelah itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu P2 untuk menanyakan apa saja bentuk perilaku agresif yang dilakukan anak-anak di TK Negeri Pembina Curup. Kemudian Ibu P2 mengatakan bentuk tindakan agresif yang dilakukan anak juga beragam mulai dari perilaku agresif fisik, agresif verbal dan agresif pasif. Oleh sebab itu,</p>		<p>lisan, dan perilaku agresif pasif adalah bentuk perilaku yang dilakukan anak secara acuh atau bungkam. Tapi, berbagai bentuk perilaku agresif tersebut satu per satu hilang melalui metode yang dilakukan guru sehingga saat memasuki kawasan sekolah sikap agresif anak perlahan dapat diatasi.</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu P4 peneliti menyimpulkan bahwa beberapa anak agresif ada di TK Negeri Pembina Curup dengan berbagai bentuk perilaku agresif, tetapi terdapat perbedaan mendasar dalam diri anak agresif saat awal masuk sekolah dan saat telah lama menempuh pendidikan di sekolah, perbedaan tersebut yaitu perubahan sikap perilaku agresif anak perlahan menghilang dengan sendirinya.</p>
--	--	---

<p>dengan adanya berbagai bentuk perilaku agresif anak maka guru mencari upaya berbagai metode untuk menghilangkan satu per satu perilaku agresif anak dan setelah masuk sekolah dan melalui berbagai metode akhirnya sikap agresif anak dapat dikendalikan oleh guru.</p> <p>Setelah mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif anak di TK Negeri Pembina Curup, peneliti mewawancarai Ibu P3 untuk penjelasan lebih detail mengenai bentuk-bentuk perilaku agresif anak. Selanjutnya Ibu P3 mengatakan bahwa bentuk perilaku agresif fisik yang dilakukan anak misalnya menendang, menarik, mendorong, memukul, dan kekerasan fisik lainnya. Kemudian perilaku agresif verbal yaitu mengejek, mencemooh,</p>		
---	--	--

<p>menghina, mengolok, berkata kasar, mengancam, dsb. Dan perilaku agresif pasif misalnya, diam, tidak peduli, bungkam, acuh, pura-pura tidak mendengar, dsb. Setelah guru mengetahui berbagai bentuk perilaku agresif anak, selanjutnya guru menggunakan berbagai metode supaya berbagai perilaku tersebut dapat ditangani dan memudar seiring berjalan waktu.</p> <p>Kemudian peneliti menanyakan hal yang sama kepada Ibu P4 mengenai beberapa anak agresif dan bagaimana perbedaannya setelah menggunakan metode menangani anak agresif. Ibu P4 mengatakan memang ada beberapa anak yang berperilaku agresif seperti yang diketahui bahwa bentuk-bentuk perilaku</p>		
--	--	--

agresif anak juga beragam, tetapi setelah menerapkan metode tersebut perubahan di dalam diri beberapa anak agresif cukup terlihat jelas bahwa dengan berjalannya waktu perilaku anak agresif semakin berkurang karena dapat ditangani dengan baik oleh guru.		
--	--	--

Partisipan 1

Partisipan 2

Partisipan 3

Partisipan 4

Ibu P1

Ibu P2

Ibu P3

Ibu P4

Nama : Annisa Fitria Febrianti
Hari/Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023
Partisipan : Ibu P1,P2,P3 dan P4
Lokasi Wawancara : TK Negeri Pembina Curup
Tema : Faktor Penyebab Perilaku Agresif

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Peneliti datang pada pukul 07.40. WIB ke TK Negeri Pembina Curup. Seperti biasa peneliti melihat para dewan guru menyambut kedatangan anak-anak dengan datang lebih awal. Sebelumnya peneliti telah melakukan janji untuk melakukan wawancara mengenai faktor penyebab perilaku agresif anak di TK negeri Pembina</p>	<p>Setelah menemukan faktor penyebab perilaku agresif pada anak usia dini, sekolah harus mengadakan pertemuan parenting atau mengadakan acara sosialisasi kepada orang tua siswa untuk membahas pentingnya pola asuh yang baik tanpa harus menggunakan kekerasan pada anak.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu P1 peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku agresif pada anak berasal dari lingkungan terdekat anak seperti keluarga yang tidak terlalu memperhatikan anak dan terlihat mengabaikan anak atau teman disekitar tempat tinggal anak</p> <p>Setelah melakukan wawancara</p>

<p>Curup. Peneliti melakukan obsevasi langsung terlibat ke dalam proses belajar anak mulai dari penyambutan sampai anak pulang.</p> <p>Kemudian peneliti langsung melakukan wawancara dengan Ibu P1 mengenai faktor penyebab perilaku agresif anak usia dini. Ibu P1 mengatakan bahwa anak agresif adalah anak yang kekurangan perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga anak mencari perhatian orang lain melalui tindakan agresif, dan faktor lainnya yaitu biasanya anak terpengaruh oleh lingkungan terdekat tempat tinggal anak bisa dari teman atau perlakuan orang tua.</p> <p>Selanjutnya peneliti juga menanyakan dengan Ibu P2 mengenai faktor</p>		<p>dengan Ibu P2 peneliti menemukan faktor penyebab perilaku agresif pada anak adalah anak meniru perbuatan yang dilakukan orang tua misalnya orang tua melakukan kekerasan di hadapan anak maka anak akan meniru perbuatan yang dilakukan orang tuanya.</p> <p>Dan dari hasil wawancara dengan Ibu P3 peneliti juga menemukan faktor penyebab perilaku agresif pada anak yaitu kaarena anak agresif memiliki tenaga yang berlebih daripada anak yang lain sehingga perilaku agresif disalurkan dengan cara yang salah.</p> <p>Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan Ibu P4 peneliti menyimpulkan faktor penyebab perilaku agresif adalah pengaruh pola asuh otoriter yang dilakukan orang tua kepada anak serta</p>
---	--	---

<p>penyebab anak berperilaku agresif, lalu Ibu P2 mengatakan bahwa faktor penyebab perilaku agresif pada anak karena anak usia dini meniru perbuatan terdekat anak misalnya orang tua anak yang sering membentak atau melakukan tindak kekerasan di hadapan anak sehingga anak meniru dari apa yang dilihat dan di dengar oleh anak.</p> <p>Peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan Ibu P3 tentang penyebab perilaku agresif anak, Ibu P3 mengatakan faktor penyebab anak berperilaku agresif karena anak agresif punya tenaga yang berlebih dan tidak punya tempat untuk menyalurkan perilaku agresif sehingga sedikit berbeda dengan teman yang lain akibatnya secara tidak sengaja</p>		<p>bentuk komunikasi yang tidak baik sangat mempengaruhi anak untuk berperilaku agresif.</p>
---	--	--

<p>melakukan tindakan agresif pada anak yang lain.</p> <p>Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu P4 beliau mengatakan faktor penyebab perilaku agresif anak yaitu, pola asuh orang tua yang otoriter, cara komunikasi anak dengan orang tua yang tertutup, mengabaikan anak, serta hubungan keluarga yang tidak harmonis juga bisa menjadi penyebab timbulnya perilaku agresif pada anak.</p>		
---	--	--

Partisipan 1

Partisipan 2

Partisipan 3

Partisipan 4

Ibu P1

Ibu P2

Ibu P3

Ibu P4

Nama : Annisa Fitria Febrianti
Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023
Partisipan : Ibu P1,P2,P3 dan P4
Lokasi Wawancara : TK Negeri Pembina Curup
Tema : Metode Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Tepat Pukul 07.30 WIB peneliti datang ke TK Negeri Pembina Curup. Seperti biasanya peneliti melihat guru telah datang lebih awal untuk menyambut kedatangan para siswa. Sebelumnya peneliti telah mengadakan janji untuk bertemu dengan guru TK Negeri Pembina Curup, Peneliti juga ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan di sekolah sekaligus melakukan observasi dan wawancara kepada guru mengenai</p>	<p>Metode yang diterapkan guru TK Negeri Pembina Curup dapat dikatakan sebagai metode yang cukup baik dalam menangani berbagai perilaku anak agresif. Melalui berbagai metode yang dilakukan guru tersebut membuat perilaku agresif anak bisa dikendalikan oleh guru sehingga berdampak baik bagi perkembangan anak dan akan menghilang setelah ditangani dengan baik.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa metode yang dilakukan guru diantaranya melakukan pendekatan kepada anak dengan tujuan memahami perilaku agresif anak, menggunakan metode pembelajaran PAKEM supaya belajar terasa menyenangkan serta meningkatkan rasa ingin belajar bagi anak agresif, melakukan kataris yaitu menyalurkan tindakan agresif anak ke aktivitas yang</p>

<p>metode guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini.</p> <p>Peneliti langsung melakukan wawancara dengan Ibu P1 mengenai metode guru dalam menangani anak agresif. Ibu P1 mengatakan metode yang dilakukan diantaranya, melakukan pendekatan kepada anak agresif untuk bisa memahami perilaku anak yang berperilaku agresif, dan menggunakan metode pembelajaran PAKEM dengan konsep STEAM yaitu konsep pembelajaran melalui pengalaman anak sehingga anak agresif tidak merasa bosan dalam belajar.</p> <p>Peneliti juga menanyakan kepada Ibu P2 mengenai metode guru dalam menangani anak agresif, Ibu P2 mengatakan metode yang dilakukan</p>		<p>positif, melakukan penundaan hukuman saat anak menampilkan perilaku agresif, guru sebagai ajang percontohan anak dalam bersikap maupun tutur kata, menjauhkan anak dari tontonan yang terdapat kekerasan, melakukan kegiatan yang bisa menumbuhkan rasa empati untuk orang lain, dan memberikan hukuman tanpa kekerasan.</p>
--	--	---

<p>guru diantaranya, melakukan katarsis untuk anak agresif yaitu upaya menyalurkan perilaku agresif anak ke kegiatan positif, dan ketika ada anak yang berperilaku agresif jangan langsung dihukum tetapi dibiarkan saja dulu.</p> <p>Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu P3 mengenai metode guru dalam menangani anak agresif kemudian Ibu P3 mengatakan bahwa metode yang dilakukan yaitu, guru sebagai <i>role model</i> artinya menampilkan perilaku yang baik bagi anak, dan menjauhkan anak dari tontonan/bacaan yang ada unsur kekerasan.</p> <p>Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ibu P4 mengenai metode guru dalam menangani anak agresif</p>		
--	--	--

kemudian Ibu P4 mengatakan metode tersebut diantaranya,dan memberikan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap empati,.		
--	--	--

Partisipan 1

Partisipan 2

Partisipan 3

Partisipan 4

Ibu P1

Ibu P2

Ibu P3

Ibu P4



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Rabu JAM 10:00 TANGGAL 01-03 TAHUN 2023 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Annisa Fitria Febrianti
 NIM : 19511004
 PRODI : PJAU
 SEMESTER : 8
 JUDUL PROPOSAL : Metode Guru dalam Menangani Perilaku Agresif...
 Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Curup.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN5 JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Metode yang diambil teori terlalu banyak, ayat pendidikan,
 latar belakang banyak teori, daftar pustaka
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Rini Puspitasari, M.A)

CURUP,
 CALON PEMBIMBING II

(Muksal Minal Putra, M.Pd)

MODERATOR SEMINAR

(Dwi Maishroh)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 354 Tahun 2023

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi MPI Nomor : B-53/FT.9/PP.00.9/03/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 01 Maret 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. **Dr. Rini Puspita Sari, MA** NIP. 19810122 200912 2 001
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** NIP. 19870403 201801 1 001

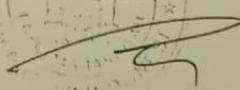
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Annisa Fitria Febrianti**
N I M : **19511004**

JUDUL SKRIPSI : **Metode Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Curup**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 30 Maret 2023
Dekan,


Hamengkubuwono

- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan,



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	4/4-2023	Revisi Bab 1, 2, 3	KH	AS
2	11/04-2023	Bab 1 dan 2, Perbaikan Tesis	KH	AS
3	22/05-2023	Perbaikan Tesis	KH	AS
4	11/07-2023	Perbaikan bab 1 dan 2	KH	AS
5	17/07-2023	Perbaikan bab 1 dan 2	KH	AS
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	14/5-23	Perbaikan Tesis	KH	AS
2	16/5-23	Perbaikan Tesis dan cover	KH	AS
3	23/5/23	Perbaikan Tesis dan cover	KH	AS
4	30/5/23	Perbaikan Tesis dan cover	KH	AS
5	22/6/23	Perbaikan Tesis dan cover	KH	AS
6	6/7/23	Perbaikan Tesis dan cover	KH	AS
7	10/7/23	Perbaikan Tesis dan cover	KH	AS
8				



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI

: Annisa Fervia Febrimanti
: 18511004
: Tarbiyah / Darul

PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Dr. Rini Pusrihasari M.Pd.
: Muklai Mira Putra M.Pd.
: Metode Guru dalam Menangani
: Perilaku Agresif Anak di TK Negeri
: Pembina Curup

* Kami konsultasi ini harap dilurus pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

* Ditujukan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sehingga mendapat dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditunjukkan dengan kelain yang di sediakan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di-burangkan agar konsultasi berakhir dengan pembimbing dilakukakan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI

: Annisa Fervia Febrimanti
: 18511004
: Tarbiyah / Darul

PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Dr. Rini Pusrihasari M.Pd.
: Muklai Mira Putra M.Pd.
: Metode Guru dalam Menangani
: Perilaku Agresif Anak di TK
: Negeri Pembina Curup

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Rini

: Dr. Rini Pusrihasari M.Pd.
: NIP.13810122 2402 12 2001

Pembimbing II,

Muklai

: Muklai Mira Putra M.Pd.
: NIP.185103 2018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn.(0732)21010
Fax.(0732) 21010 Homepage [http:// www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) E-Mail : admin@iainCurupa.id

29 Mei 2023

Nomor : 359 /In.34/FT/PP.00.9/05/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

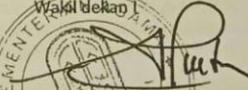
Assalamualaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Annisa Fitria Febrianti
Nim : 19511004
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Metode Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK
Negeri Pembina Curup
Waktu Penelitian : 29 Mei - 29 Agustus 2023
Tempat Penelitian : TK Negeri Pembina Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih

A.n Dekan

Wakil Dekan

Dr. Sakut Anshori, S.Pd., M,HUM
NIP.198110212006041002

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 391 /IP/DPMPTSP/VI/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 359/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 29 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Annisa Fitria Febrianti/ Curup, 23 Februari 2001
NIM : 19511004
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Metode Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Curup
Lokasi Penelitian : TK Negeri Pembina Curup
Waktu Penelitian : 06 Juni 2023 s/d 29 Agustus 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 06 Juni 2023

Pt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala TK Negeri Pembina Curup
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH PENGGERAK
TK NEGERI PEMBINA CURUP



NPSN : 10703549 Jalan Basuki Rahmat No. 5 Curup 39112 Telp : (0732) 21526
Hp : 085273833414 Email : tkpembina.curup15@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

No : 421.1/ ~~066~~ /TK.PEMB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUHARTI, M.Pd**
NIP : 19710929 199512 2001
Pangkat/Golongan : Pembina TK I / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan sebagai berikut :

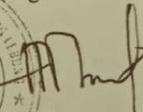
Nama : **ANNISA FITRIA FEBRIANTI**
NIM : 19511004
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Guru Anak Usia Dini (PIAUD)

Dengan ini menyatakan bahwa memberkan izin melaksanakan penelitian di TK Negeri Pembina Curup pada Tanggal 6 Juni 2023 s/d 19 Agustus 2023.

Demikian Surat izin Penelitian ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Curup, 6 Juni 2023

Kepala TK Negeri Pembina Curup


SUHARTI, M.Pd
NIP 19710929 199512 2001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH PENGGERAK
TK NEGERI PEMBINA CURUP



NPSN : 10703549 Jalan Basuki Rahmat No. 5 Curup 39112 Telp : (0732) 21526
Hp : 08527383414 Email : tkpembina.curup15@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 421.1/ *CS* /TK.PEMB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

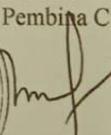
Nama : **SUHARTI, M.Pd**
NIP : 19710929 199512 2001
Pangkat/Golongan : Pembina TK I / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan sebagai berikut :

Nama : **ANNISA FITRIA FEBRIANTI**
NIM : 19511004
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Guru Anak Usia Dini (PIAUD)

Dengan ini menyatakan bahwa nama di atas telah selesai melaksanakan penelitian di TK Negeri Pembina Curup pada Tanggal 6 Juni 2023 s/d 19 Agustus 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Curup, 8 Juni 2023
Kepala TK Negeri Pembina Curup

SUHARTI, M.Pd
NIP. 19710929 199512 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jl. Dr. A.K. Gani, No. 1, Telp. (0732) 21010-21759, Fax 21010 Curup 39119 email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap skripsi berikut:

Judul : Metode Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Curup
Penulis : Annisa Fitria Febrianti
NIM : 19511004

Dengan tingkat kesamaan sebesar **21 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 14 Juli 2023
Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi PIAUD

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
199005232019031006

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Perkenalkan nama saya Annisa Fitria Febrianti, berasal dari Curup Kab.Rejang Lebong, tempat tanggal lahir di Curup tanggal 23 Februari 2001. Orang tua tersayang bernama, Bapak Sabirun (Alm), Ibu Ratnawati, dan memiliki 4 orang kakak. Penulis berasal dari Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Riwayat pendidikan penulis yaitu, bersekolah di SDN 10 Curup Tengah, SMPN 01 Curup Kota, MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 02 Curup, dan S1 di IAIN Curup. Alhamdulillah telah menyelesaikan Skripsi dengan judul

**Metode Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK Negeri
Pembina Curup**